

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAN PKI DI MEDIA *ONLINE*
(STUDI TERHADAP VIVA.co.id)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

EVA AINUN FAJRIN

NIM. 1423102090

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Ainun Fajrin
NIM : 1423102090
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PKI DI MEDIA ONLINE (STUDI TERHADAP VIVA.co.id)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juli 2018

Yang menyatakan,

Eva Ainun Fajrin
NIM. 1423102090



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PKI DI MEDIA ONLINE (STUDI
TERHADAP VIVA.co.id)**

yang disusun oleh Saudara: **Eva Ainun Fajrin**, NIM. **1423102090** Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **1 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.
NIP 19791115 200801 1 018

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP 19770304 200312 2 001

Penguji Utama,

Dr. Musta'in, S.Pd, M.Si.
NIP 19710302 200901 1 004

Mengetahui,

Dekan,



Dr. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah IAIN
Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah dan koreksi, terhadap penulisan skripsi dari Eva Ainun Fajrin, NIM.1423102090 yang berjudul:

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PKI DI MEDIA ONLINE

(STUDI TERHADAP VIVA.co.id)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 30 Juli 2018

Pembimbing



Ahmad Muttaqin, S.Ag. M.Si.
NIP. 19791115 200801 1 018

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PKI DI MEDIA *ONLINE*

(STUDI TERHADAP VIVA.co.id)

EVA AINUN FAJRIN

NIM. 1423102090

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Media *online* mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring berjalannya waktu, kecepatannya dalam memberitakan peristiwa melampaui media pendahulunya yaitu surat kabar. Tidak hanya cepat, media *online* juga membuat isu-isu semakin menjadi atau bahkan sebaliknya. Salah satu isu yang berkembang saat ini yaitu isu PKI dimana isu tersebut selalu dimunculkan setiap tahunnya. Setiap media berbeda-beda dalam mengemas isu tersebut, hal itu dipengaruhi oleh ideologi dan pemilik media yang terlihat dari framing berita yang dilakukan kepada media tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana framing berita PKI di media *online* viva.co.id dalam menyampaikan sebuah peristiwa dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Kosicki yang memuat unsur *sintaksis, skrip, tematik dan retorik*.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber utama yang digunakan penelitian ini adalah teks pemberitaan tentang isu PKI pada tanggal 17 September -30 September 2017.

Hasil penelitian menunjukkan framing yang dilakukan viva.co.id terhadap pemberitaan berita PKI adalah bahwa PKI merupakan sebuah kejahatan, unsur kejahatan dalam berita tersebut terdapat pada struktur *Sintaksis* dan *Retorik*.

Kata Kunci: PKI, Viva.co.id, Pemberitaan, Analisis *Framing*

MOTTO

*“Seorang terpelajar harus juga berlaku adil, sudah sejak dalam pikiran
apalagi dalam perbuatan”*

(Pramoedya Ananta Toer)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan segenap rasa cinta dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan kepada Ibu dan Almarhum Bapak.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul: “Analisis Framing Pemberitaan PKI di Media *Online* (Studi Terhadap VIVA.co.id)”. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan Allah SWT sebagai suri tauladan bagi seluruh umat-Nya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Dr. H. M. Najib, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
5. Muridan, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto
6. Abdul Wachid, BS, S.S, M.Hum. selaku pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingannya selama ini
7. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini

8. Keluarga Besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, khususnya para dosen pengajar yang telah membekali ilmu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Keluarga penulis khususnya orangtua (Ibu Sutinah dan Almarhum Bapak Achamd Khalyubi), kakakku Lukman Latief, Manaf Saefudin, Yuli Tri Fajarinastuti, Suyatmi, Ali Mukti, Udin, Yani.
10. Teman-teman seperjuangan KPI 2014 yang telah turut memberikan warna selama penulis menyelesaikan studi di IAIN Purwokerto
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan tersebut dengan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin.*

Purwokerto, 30 Juli 2018
Penulis,



Eya Ainun Fajrin
NIM. 1423102090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasioanl	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II FRAMING BERITA	
A. Teori Berita	14
B. Industri Media	19
C. Pola Produksi Berita.....	24
D. Analisis Framing	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian	37
B. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	39
B. Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	42

BAB IV FRAMING BERITA PKI DALAM VIVA.CO.ID

A. Profil Viva.co.id.....	44
B. Tendensi Ideologis dan Politik Viva.co.id	48
C. Gambaran Umum Berita PKI di Viva.co.id	50
D. Framing Berita PKI.....	50

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
C. Penutup	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skema Pan dan Kosicki.....	31
Tabel 2	Manajemen dan Redaksi Viva.co.id.....	47
Tabel 3	Daftar Judul Berita Periode 17-30 September 2018.....	51
Tabel 4	Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 1.....	53
Tabel 5	Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 2.....	58
Tabel 6	Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 3.....	64
Tabel 7	Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 4.....	69
Tabel 8	Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 5.....	75
Tabel 9	Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 6.....	81
Tabel 10	Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 7.....	86
Tabel 11	Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 8.....	93
Tabel 12	Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 9.....	99
Tabel 13	Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 10.....	105
Tabel 14	Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 11.....	112

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Viva.co.id.....	48
-------------------------------	----



DAFTAR SINGKATAN

DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPP	: Dewan Pengurus Pusat
Golkar	: Golongan Karya
LBH	: Lembaga Bantuan Hukum
LIPI	: lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
MPRS	: Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
ORMAS	: Organisasi Masyarakat
PDIP	: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
PILKADA	: Pemilihan Kepala Daerah
PILPRES	: Pemilihan Presiden
PKI	: Partai Komunis Indonesia
SEKBER	: Sekretariat Bersama
TAP	: Tunis Afrique Presse
TNI	: Tentara Negara Indonesia
YLBHI	: Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tren pemberitaan saat ini adalah pemberitaan media online, dimana siapapun dapat mengakses tidak mengenal kalangan baik pelajar, pengusaha, politikus, dan masyarakat pada umumnya. Percepatan arus informasi dibutuhkan oleh masyarakat untuk menunjang aktifitas yang tidak lagi berbasis ruang. Informasi dibutuhkan setiap saat sehingga media merubah *style* layanan informasi dari berbasis cetak ke *online*. Begitu halnya dengan sifat mobilitas manusia yang tinggi, maka perubahan dari berbasis stagnan (media permanen, misalnya televisi dimeja) menjadi mobil (hp, *smartphone*) yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Apalagi, jumlah media online yang terus bermunculan semakin banyak, tak heran jika dalam hitungan detik saja semua orang dapat secara *up to date* menikmati informasi berita. Maka dalam hal seperti ini persaingan media online semakin besar.

Berbeda dengan media cetak, berita koran dan majalah dibatasi jadwal terbit “pagi dan sore”, jangkauan distribusi, juga pola bacaan yang hanya tekstual. Televisi meski menghantar berita gambar dan suara, tetap berwaktu siaran yang terjadwal, dan butuh persiapan *on-air* cukup rumit. Teknologi internet menggabungkan kelebihan, dan menutupi kekurangan, kedua media tersebut. Gambar, suara, dan teks berita digabung jadi satu, serta dapat disimpan ke dalam *database* yang dapat diakses ulang secara *online*. Dengan

kata lain, aktualitas peristiwa berita jurnalisme diorganisir *cybermedia* secara runtut, terukur dan tak terhingga : *knowledge* realitas peristiwa berita yang biasa disimpan dibenak individu, bisa disimpan di tempat lain melalui kemampuan teknologi komputer.¹

Dalam menjalankan fungsinya, media massa tidak berada dalam kondisi yang vakum, bebas dan independen, tetapi memiliki keterkaitan dengan realitas sosial. Ada berbagai kepentingan yang bermain dalam media massa atau dengan perkataan lain ada “ideologi” yang saling bertarung di media massa.²

Ideologi dibentuk bukan dalam ruang hampa, berita diproduksi dari ideologi dominan tertentu yang berasal tidak hanya dalam arti ide-ide besar, tetapi juga bisa bermakna politik penandaan dan pemaknaan. Gramsci mengemukakan bahwa hubungan pemilik modal dan pekerja yang dalam konteks media massa antara wartawan dan pemilik industri media merupakan hubungan yang bersifat hegemonik. Melalui hubungan hegemonik ini, pemilik media melakukan kontrol atas produksi berita yang dijalankan oleh media agar tetap memberikan kepastian bagi ideologi dan kepentingan kapitalnya.³

¹ Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017) Hlm. 232.

² Abdul Basit. “Relasi Antara Ideologi dengan Media Massa”. *Jurnal Komunika*. Vol.1, No.2, Juli-Desember 2007. (Purwokerto: Jurusan Dakwah Stain Purwokerto. 2007). Hlm.297.

³ Ahmad Muttaqin. “Ideologi dan Keberpihakan Media Massa”. *Jurnal Komunika*. Vol.5, No.2, Juli-Desember 2011. (purwokerto: Jurusan Dakwah Stain Purwokerto, 2011).Hlm.192.

Untuk melihat kecenderungan ideologi dibutuhkan namanya isu, karena dalam setiap kasus atau isu, seorang akan mengabstraksikan dengan bingkai dan kategorisasi yang berbeda. Menurut Edelman, yang dikutip Eriyanto kategorisasi pada dasarnya adalah kreasi dan pembuatan kreasi kembali yang penting agar tampak wajar dan rasional, sehingga terjadi perubahan pendapat atau sikap seseorang. Seringkali realitasnya sama, hanya bagaimana realitas tersebut dibahasakan dengan cara yang berbeda yang mempengaruhi pandangan seseorang ketika melihat dan memandang realitas.⁴

Pada tahun 2017 tepatnya bulan September mengalami puncak dari isu yang sangat ramai diperbincangkan di media online. Isu PKI menjadi terhangat dan terpopuler, hal ini dipicu adanya seruan menonton serentak film G30 S PKI oleh Panglima Gatot Nurmantyo, apalagi ditambah pernyataan Presiden Joko Widodo untuk membuat film G30 S PKI versi baru.⁵

Akhirnya munculah pro dan kontra mengenai penayangan kembali film G30S/PKI dari berbagai macam kalangan. Bahkan ada yang mengkaitkan isu komunis terhadap sejumlah politikus maupun partai politik, hal itu tentunya tidak terlepas dari kepentingan dari sejumlah kalangan. Pihak yang pro dengan film tersebut menganggap bahwa penayangan kembali film G30S/PKI adalah sarana pembelajaran sejarah, sedangkan pihak yang kontra dengan film

⁴ Eri Eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKiS, 2008). Hlm. 166.

⁵ <https://www.google.com/amp/m.bisnis.com/amp/read/20170922/15/692086/ini-pemicu-isu-pki-populer-bulan-september-di-kalangan-warganet?espv=1>, diakses pada tanggal 2 Juni 2018 pukul 19.30 WIB

tersebut menilai hanya akan melukai masa lalu karena film tersebut dianggap dibuat-buat.

Salah satu pihak yang terkena imbas isu PKI adalah Presiden Joko Widodo, dimana dalam hal ini berasal dari PDIP. Hal itupun dikaitkan dengan komunis yang secara politis bisa saja menurunkan *elektabilitas* Joko Widodo sebagai Presiden. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim yang bertentangan dengan komunis, tentu saja secara tidak langsung isu tersebut membuat Joko Widodo bisa tersingkirkan dari jabatannya sebagai Presiden, bahkan pada pemilihan presiden tahun dengan 2019. Hal ini semakin menjadi ketika isu PKI dibuat sedemikian rupa hingga semakin panas oleh beberapa media *online* yang secara kepemilikan dari partai oposisi Joko Widodo.

Dalam perpektif psikologi, model jarum hypodermis menunjukkan kekuatan media massa yang perkasa untuk mengarahkan dan membentuk perilaku khalayak. Dalam rangka behaviorisme, media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses kelaziman klasik, pelaziman peran, atau proses imitasi.⁶

Media massa *onlineterutama* viva.co.id tak henti-hentinya berlomba untuk memberitakan kejadian demi kejadian dengan ciri khas media masing-masing, dan tak luput dari ideologinya. Apalagi saat ini media *online* sangat mudah diakses oleh masyarakat berbagai kalangan, sedetik informasi sedetik pula berita itu muncul sangat cepatnya. Media massa seolah-olah menggiring

⁶ Jalalludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015). Hlm. 200.

opini publik menuju satu tujuan, yang dimana tak jauh dari kepentingan. Opini publik sendiri merupakan kumpulan pendapat orang mengenai hal ikhwal yang mempengaruhi atau menarik minat komunitas.⁷ Dengan demikian opini publik dipandang sangat penting dalam agenda media massa.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana *Framing* Pemberitaan isu PKI di media *online* viva.co.id sehingga akan menghasilkan bingkai media seperti apa, tujuan apa, dan kemana arah berita tersebut.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan konsep atau istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian sebagaimana yang diterapkan dalam penelitian tersebut. Definisi operasional tidak sekadar pembatasan kata-kata atau istilah dalam judul secara leksikal sebagaimana pengertian dalam kamus, tetapi penegasan peneliti terhadap konsep yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian sehingga diperoleh kesamaan pemahaman antara penulis (peneliti) dan pembaca.

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengartian yang terkandung dalam judul, maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman memahami judul yang ada, antara lain :

⁷ Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, Komunikasi, Pesan dan Media*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 10

1. Analisis *Framing*

Analisis *framing* secara sederhana digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media.⁸

Analisis *framing* merupakan model pembingkain berita atas peristiwa yang terjadi di masyarakat, analisis ini menjawab pertanyaan masyarakat mengenai alur pemberitaan di media saat ini. Hasilnya berita akan mudah dimengerti bagaimana alur dan tujuan yang disampaikan.

2. Pemberitaan

Berita sering didefinisikan sebagai laporan dari sebuah kejadian oleh para ahli. Definisi tersebut menyebabkan khalayak lupa bahwa sebuah berita sebenarnya dibuat untuk memenuhi tujuan tertentu. Tujuan pemberitaan tersebut secara umum dapat dilihat dari pemilik media massa yang memuat berita tersebut⁹

Berita merupakan hal-hal menarik yang ingin diketahui oleh orang, berita adalah hal yang mampu memenuhi kebutuhan manusia didalam kehidupan. Berita berupa laporan-laporan kejadian yang disampaikan berdasar apa yang dilihat secara teliti dilapangan.

⁸ Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKis, 2008).Hlm. 3.

⁹ Yusuf Zainal Abidin, *Metode Penelitian Komunikasi, Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).Hlm.257.

3. PKI

Partai Komunis Indonesia (PKI) adalah partai politik di Indonesia yang berideologi komunis. Pada awalnya partai ini didirikan atas inisiatif tokoh sosialis Belanda yang bernama Henk Sneevliet pada 1914, dengan nama *Indische Democratische Vereeniging* (ISDV) atau Persatuan Sosial Demokrat Hindia Belanda. Menurut keterangan Hilmar Farid kedatangan sneevliet di Hindia Belanda sejak 1913 hingga 1989 awalnya hanya untuk mencari pekerjaan. Namun, pada tahap selanjutnya ia segera aktif dan memelopori berdirinya organisasi kiri di Hindia Belanda yang kelak bernama PKI.¹⁰

Partai ini bubar ketika Jenderal Suharto mengambil alih kepemimpinan tentara dan menyatakan kudeta pada 2 oktober, kudeta tersebut terjadi karena PKI dianggap telah membunuh enam jenderal senior Indonesia dimana mayatnya dibuang ke dalam sumur. Kemudian, jenderal Suharto mengalahkan Soekarno secara politik dan diangkat menjadi presiden pada tahun 1968 dan sejak saat itulah pelarangan dan pembubaran partai ini berawal.

¹⁰ Badrudin, *Kisah Tan Malaka Dari Balik Penjara Dan Pengasingan* (Yogyakarta: Araska, 2014).Hlm.26

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah *framing* berita PKI di media *online* *viva.co.id*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkaiian mengenai pemberitaan isu PKI pada media *online* *viva.co.id*.

b. Tujuan khusus

1) Mengetahui bingkai media online dalam memberitakan isu PKI pada tanggal 17 September- 30 September 2017.

2) Mengetahui seberapa penting media mementingkan isi dan maksud pemberitaan dimedia online.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah :

a. Manfaat Secara Teoritis

1) Menambah khazanah keilmuan tentang dunia Jurnalistik yaitu bagaimana media online mbingkai pemberitaan sesuai dengan idologinya masing-masing.

2) Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka berkaitan dengan Hukum dan Etika Media Massa di IAIN Purwokerto khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi Korporasi Media.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai kaidah jurnalistik yang baik dan benar sesuai dengan norma dan etika secara berkesinambungan, bahwa menyampaikan berita dengan benar adalah ideologi sebuah bangsa yang harus dipertahankan.

2. Meningkatkan pemahaman secara kritis dalam menilai sebuah pemberitaan agar tidak terbawa arus yang diinginkan media tersebut.

E. Telaah Pustaka

Sesuai penelitian yang akan dikerjakan nanti, maka penulis akan melihat, menelaah lebih jauh dan menggambarkan persamaan sekaligus perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang lain, sehingga keorisinilan penelitian ini akan terjamin nantinya. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian, diantaranya :

Pertama, dalam skripsi yang berjudul “*Analisis Framing Pemberitaan Bom Turki dan Bom Belgia di Republika Online*”, Peneliti adalah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2017 dengan menggunakan penelitian kualitatif metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan menghasilkan kesimpulan bahwa *Republika Online* dalam membingkai pemberitaan Bom Turki tepatnya bom yang terjadi di pusat perbelanjaan di kota Istanbul Turki, menggunakan gaya bahasa atau leksikon yang berbeda yang pada akhirnya menunjukkan bahwasanya *Republika Online* menekankan informasi mengenai pelaku dibalik aksi teror tersebut, dan terkesan provokatif.¹¹

¹¹ Dita Dwi Fitriya. *Analisis Framing Pemberitaan Bom Turki Dan Bom Belgia Di Republikaa Online. Skripsi* (Jakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2017). Hlm. 86. Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35914/1/DITA%20DWI%20FITRIYA-FDK.pdf> diakses pada tanggal 5 November 2017. Pukul 10.40 WIB.

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu memfokuskan bagaimana pembingkaiannya Republik Online dalam pemberitaan mengenai Bom Turki dan Bom Belgia, sedangkan penelitian ini memfokuskan bagaimana media membingkai pemberitaan mengenai isu PKI pada media online *viva.co.id*.

kedua, dalam skripsi yang berjudul “*Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online*”, Peneliti adalah Mahasiswa jurusan ilmu komunikasi di Universitas Lampung. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2016 dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *framing* model Pan dan Kosicki tematik dan menghasilkan kesimpulan perbedaan pada konflik antara Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama. Pada *kompas.com* Gubernur DKI digambarkan sebagai sosok yang tidak mengindahkan etika dan sopan santun, sedangkan pada *detik.com* gubernur DKI Jakarta digambarkan sebagai sosok yang pemberani.¹²

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian ini adalah peneliti terdahulu memfokuskan bagaimana pemberitaan yang dimuat mengenai Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta, sedangkan penelitian ini memfokuskan pemberitaan yang dimuat mengenai isu PKI pada media online *viva.co.id*.

¹² Bobby Tridona. *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online. Skripsi* (Bandar Lampung: Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung, 2016). Hlm. 75. Diambil dari <http://digilib.unila.ac.id/22539/> diakses pada tanggal 5 Oktober 2017. Pukul 16.55 WIB.

Ketiga, dalam skripsi yang berjudul ”*Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan viva.co.id tanggal 7 September 2011*), Peneliti adalah Mahasiswa program studi ilmu komunikasi di Universitas Indonesia. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2012 dengan menggunakan metode analisis *framing* model Pan dan Kosicki dan menghasilkan kesimpulan bahwa pengaruh kepemilikan media memberikan dampak yang berbeda pada masing-masing media. Framing yang dilakukan mediaindonesia.com terhadap berita mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar sangat berpihak pada kepentingan pemilik media, sementara framing yang dilakukan viva.co.id masih menunjukkan usaha media untuk melakukan pendekatan pada objektivitas pemberitaan.¹³

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian ini adalah peneliti terdahulu memfokuskan bagaimana mediainonesia.com dan viva.co.id membingkai pemberitaan mundurnya Surya Paloh dari partai golkar, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pemberitaan yang dimuat mengenai isu PKI pada media *online* viva.co.id

¹³ Gema Mawardi. *Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan viva.co.id tanggal 7 September 2011, Skripsi* (Depok: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia, 2012). Hlm.104. Diambil dari <http://20290965-S-GemaMawardi.pdf> Diakses pada tanggal 1 Oktober 2017. Pukul 19.12 WIB

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab I. **Pendahuluan**, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II. **Framing Berita**, dalam penelitian ini framing berita berisi tentang Teori berita, Industri media, Pola produksi berita, dan Framing.

Bab III. **Metode penelitian**, berisi tentang paradigma penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data

Bab IV. **Hasil penelitian**, pada bab ini berisi temuan serta analisis *framing* terhadap pemberitaan *viva.co.id* mengenai isu PKI.

Bab V. **Kesimpulan**, berupa kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

FRAMING BERITA

A. Teori Berita

Kebutuhan akan informasi semakin meningkat seiring perkembangan zaman, hal itu ditandai dengan masifnya arus informasi yang dikonsumsi masyarakat saat ini. Informasi berupa berita yang disajikan dalam berbagai bentuk baik berita *online* maupun cetak.

Berita dalam pengertiannya sulit didefinisikan, sebab berita mencakup banyak faktor. Definisi ini diperlukan untuk mengetahui secara jelas apa yang disebut sebagai berita bagi keperluan pekerjaan mencari, menghimpun dan membuat berita. Namun harus diketahui lebih dahulu bahwa arti sebuah berita tidak sama bagi Negara-negara yang menganut sistem pers penguasa atau sistem pers yang bertanggungjawab.

Sebelum bubarnya Negara Uni Republik Sosialis Soviet, dapat dengan mudah membedakan sistem pers dalam dua kelompok besar yaitu Pers Barat yang menganut teori pers bebas/liberal dan Pers Timur yang menganut teori pers komunis. Pers Barat diwakili oleh Amerika dan negara-negara sekutunya di Eropa Barat. Sedangkan Pers Timur diwakili oleh Uni Soviet dan negara-negara satelitnya di Eropa Timur.¹⁴

¹⁴Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) Hlm.32

Pers Timur berbeda sekali sistemnya, bahkan bertentangan dengan Pers Barat. Dalam Timur, berita tidak dipandang sebagai komoditi artinya berita bukan barang dagangan. Berita adalah suatu proses yang ditentukan arahnya. Berbeda dengan Pers Timur, Pers Barat memandang berita itu sebagai komoditi artinya berita sebagai barang dagangan yang dapat diperjualbelikan. Dengan demikian, menurut Nortcliffe, kalau anjing menggigit orang, itu bukan berita, kalau orang menggigit anjing itu baru berita.¹⁵

Jadi, pengertian berita tidak selalu sama dimanapun adanya karena tergantung sistem yang dijalankan disuatu negara. Hal itu tidak dapat dipungkiri karena berita menjadi daya tarik di era dunia saat ini.

Berita merupakan laporan dari sebuah peristiwa yang sedang terjadi atau terbaru yang disajikan kepada masyarakat. Berita biasanya tidak hanya memberikan informasi mengenai peristiwa-peristiwa terbaru, tetapi berita juga digunakan untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat yang mendengar atau membacanya.

Secara umum berita dibagi menjadi dua yaitu, berita *online* dan berita cetak. *Online* merupakan kebalikan dari *offline*, pengertian *online* terdiri dari dua kata *on* dan *line*. Menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia kata *on* mengandung arti sedang berlangsung,¹⁶ sedangkan *line* berarti garis, barisan, macam, tali, saluran, jalan, batas, urusan, perbentengan, deretan dan tema.¹⁷

¹⁵Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) Hlm.33

¹⁶Jochn Echol dan Hasan Shadily, *kamus inggris indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2005)hlm.404

¹⁷ Jochn Echol dan Hasan Shadily, *kamus inggris indonesia...*hlm.360

Maka dapat disimpulkan bahwa berita *online* merupakan media pemberitaan yang disalurkan melalui internet.

Disinilah teknologi internet dimanfaatkan jurnalisme *online*. Menggulung layar, ialah istilah dalam proses internet ketika meneruskan jaringan informasi. Menghubungkan pengguna web dengan situs-situs yang dirancang jaringan link-nya. Teori *hypertext* menjelaskanya, susunan informasi melalui bagian demi bagianya yang jembatani antar link berbeda dengan menulis secara linier. Ada saat keberangkatan dan ada saat kedatangan, ujung-ujung link jadi petunjuk, pembaca mengerti di mana mereka keluar dan masuk sesuai keinginan.¹⁸

Tidak dapat dipungkiri layanan *online* ini pula yang kemudian dimanfaatkan oleh banyak media sehingga melahirkan media-media massa dalam berbagai situs-situs *online*. Kegiatan jurnalisitik melalui internet pun hingga kini semakin berkembang. Perkembangan jurnalisitik media *online* di Indonesia sendiri dapat dilihat dari maraknya situs-situs berita yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh siapapun dengan sangat mudah seperti Viva.co.id, Okezone.com, Detiknews.com, Republika.co.id dan masih banyak lagi lainnya.

¹⁸Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017) Hlm. 166

Berbeda halnya dengan berita cetak yang meliputi Koran, majalah, tabloid dan lainnya, berita cetak memiliki waktu tersendiri dalam mendistribusikan informasi kepada masyarakat. Itulah yang membedakan aktualitas antara *online* dan cetak.

Melihat perkembangan berita *online* yang saat ini sangat digandrungi oleh masyarakat, hal itu tidak terlepas dari bagaimana cara wartawan membuat berita tersebut menjadi selayak mungkin sehingga pantas untuk dibaca. Berita agar layak dan menarik untuk dibaca harus memenuhi unsur-unsur berikut ini :

1. Berita Harus Akurat

Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaannya mengingat dampak yang luas yang ditimbulkan oleh berita yang dibuatnya. Kehati-hatian dimulai dari kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan pemeriksaan ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya.

2. Berita Harus Lengkap, Adil dan Berimbang

Yang dimaksudkan dengan sikap adil dan berimbang adalah bahwa seorang wartawan harus melaporkan apa sesungguhnya yang terjadi. Sedangkan unsur adil dan berimbang dalam berita mungkin sama sulitnya untuk dicapai seperti juga keakuratan dalam menyajikan fakta. Selaku wakil dari pembaca atau pendengar berita, seorang wartawan harus senantiasa berusaha untuk menempatkan setiap

fakta atau kumpulan fakta-fakta menurut proporsinya yang wajar, untuk mengaitkannya secara berarti dengan unsur-unsur lain, dan untuk membangun segi pentingnya dengan berita secara keseluruhan.

3. Berita Harus Objektif

Selain harus memiliki ketepatan (akurasi) dan kecepatan dalam bekerja, seorang wartawan dituntut untuk bersikap objektif dalam menulis. Dengan sikap objektifnya, berita yang dibuat pun akan objektif, artinya berita yang dibuat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka. Lawan Objektif adalah Subjektif, yaitu sikap yang diwarnai oleh prasangka pribadi.

4. Berita Harus Ringkas dan Jelas

Penulisan berita yang efektif memberikan efek yang mengalir, memiliki warna alami tanpa berelok-elok atau tanpa kepandaian bertutur yang berlebihan. Ringkas, tepat, menggugah.

Inilah kandungan-kandungan kualitas yang harus dikejar oleh setiap penulis.

5. Berita Harus Hangat

Penekanan pada konteks waktu dalam berita kini dianggap sebagai hal biasa. Konsumen berita tidak pernah mempertanyakan hal itu. Dunia bergerak dengan cepat, dan penghuninya tahu belaka bahwa mereka harus berlari, bukan berjalan. Untuk mengikuti kecepatan gerakannya. Peristiwa-peristiwa bersifat tidak kekal, dan apa yang nampak benar hari ini belum tentu benar esok hari. Karena

konsumen berita menginginkan informasi segar, informasi hangat, kebanyakan berita berisi laporan peristiwa-peristiwa “hari ini”(dalam harian sore), atau paling lama “tadi malam” atau “kemarin” (dalam harian sore).¹⁹

B. Industri Media

1. Fungsi Media

Media berfungsi sebagai produsen informasi (berita, hiburan, dan pendidikan) yang dibutuhkan masyarakat. Selain memproduksi informasi, media juga menghasilkan kesempatan kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.²⁰ Dengan demikian, tinggi rendahnya intensitas aktivitas ekonomi media di masyarakat, tidak hanya berpengaruh pada lalu lintas informasi yang mencerdaskan masyarakat namun juga menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat.

Dari besarnya arus informasi yang masyarakat butuhkan, maka media dapat mengatur atau menggiring opini publik sehingga berubah menjadi agenda publik yang pada gilirannya dapat mengalahkan atau menenggelamkan dan menggantikan agenda penguasa (pemerintah). Hal ini lebih dikenal dengan istilah *teori Agenda Setting*.²¹

Dari agenda setting dapat dilihat bahwa media menonjolkan realitas yang dianggap penting dari besarnya perhatian khalayak terhadap sebuah

¹⁹Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) Hlm.48-57.

²⁰Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).hlm285

²¹Teori agenda setting dikenalkan oleh Mc combs dan DL Shaw dalam *Public Opinion Quarteley* thun 1972, berjudul “*The Agenda Setting Function of Mass Media*”. Asumsi dasar teori ini adalah jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak atau menganggapnya penting. Bungin, 2003: 281

realitas dan dapat dipahami bahwa media memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi khalayak.

Dari fungsi media inilah lahirnya kekuatan-keuatan besar dalam industrial media yang semakin bersaing secara ketat, karena semakin maju peradaban semakin besar pula kebutuhan informasi didapat.

2. Ideologi Media

Ideologi merupakan kumpulan ide atau gagasan. Kata ideologi diciptakan oleh Destutt de Tracy pada akhir abad ke-18 untuk mendefinisikan sains tentang ide.²² Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang kompeherensif, sebagai cara memandang segala sesuatu (*Weltanschauung*). Tujuan utama di balik idologi adalah untuk menawarkan perubahan melalui proses pemikiran normatif. Ideologi adalah sistem pemikiran abstrak yang tidak hanya sekedar pembentukan ide yang diterapkan pada masalah publik sehingga membuat konsep ini menjadi inti politik. secara implisit, setiap pemikiran politik mengikuti sebuah ideologi walaupun tidak diletakkan sebagai sitem berpikir yang eksplisit

²²David Jary and Julia Jary, *Coliin Dictionary of Sociology* (Glasgow : Harper Collin, 1991), hlm.71.

Terdapat banyak definisi tentang ideologi. Raymond William, sebagaimana dikutip Eriyanto, mengklasifikasikan penggunaan ideologi dalam tiga area.²³ *Pertama*, sebuah sistem kepercayaan yang dimiliki kelompok atau kelas tertentu. Ideologi sebagai seperangkat sikap yang dibentuk dan diorganisasikan dalam bentuk yang koheren.

Kedua, ideologi merupakan sebuah sistem kepercayaan yang dibuat (ide atau kesadaran palsu) yang bisa dilawankan dengan pengetahuan ilmiah. Ideologi dalam pengertian ini adalah seperangkat kategori yang dibuat dan kesadaran palsu ketika kelompok yang berkuasa atau dominan menggunakannya untuk mendominasi kelompok lain yang lebih lemah. Ideologi disebarkan melalui berbagai instrument yang salah satunya adalah media massa.

Ketiga, ideologi diartikan sebagai proses produksi makna dan ide. Ideologi bekerja merumuskan makna secara eksklusif yang mempresentasikan kepentingan kelompok tertentu yang dominan. Melalui perumusan makna ini, ideologi mengkonstruksi dan memproduksi makna suatu realitas secara sewenang-wenang untuk kepentingan pastisan.

Pada masa industrialisasi ini, media berada dalam 2 (dua) himpitan kepentingan, yaitu kepentingan bisnis dan idealisme. Berbisnis menjadi keharusan media mssa setelah tidak ada subsidi keuangan sebagai jaminan keberlanjutan sebagaimana yang terjadi semasa menjadi bagian konsumen atas komoditas tersebut adalah berita. Agar kepentingan bisnis media

²³Dikutip dari Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, Cet VII (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 88-89.

massa terjaga, maka komoditas dalam bentuk berita harus mampu memberikan kepuasan bagi konsumen.

Orientasi kepuasan pelanggan ini dalam beberapa titik bertentangan dengan idealisme media massa. Dalam praktiknya, seringkali kepentingan bisnis mendominasi idealisme media massa sehingga secara pragmatik menggeser cara pandang (ideologi) media massa kearah yang lebih kapitalistik. Ideologi media massa yang takluk dibawah cengkeraman kapitalisme membentuk sikap dan perilaku pekerja pers yang memposisikan informasi semata-mata sebagai komoditas. Informasi tanpa bobot komoditas dinilai lebih jauh dari rasa ingin tahu (*sense of curiosity*). Padahal, pemenuhan keingintahuan manusia itu pada umumnya sangat bergantung kepada kemauan baik pengelola lembaga media massa dalam menyajikan informasi.

Ideologi kapitalistik yang saat ini menjadi kekuatan dominan dalam industri media secara masif menjadi inti dari proses mobilisasi massa kearah konstruksi sosial yang berorientasi pada materialisme. Berita sebagai produk utama media massa mengemas ideologi kapitalistik dalam bingkai jurnalistik sehingga terkesan alamiah. Peristiwa atau realitas apapun yang terliput media massa akan hadir kepada publik bukan dalam wujud apa adanya, tetapi telah terkonstruksi dalam wujud baru yang ideologis dan sarat kepentingan kapital kelompok dominan.

Dalam pola hubungan industrial inilah media massa dan pelaku ekonomi industri terbangun. Kebutuhan kapital sebagai instrumen pendukung operasional media massa disediakan oleh pelaku ekonomi industri, sementara kebutuhan pasar bagi industri disediakan oleh media massa. Hubungan yang saling bergantung ini berpengaruh besar bagi performa media massa di hadapan publik. Berita sebagai produk utama didesain bukan hanya berisi informasi, tetapi juga seperangkat nilai yang beroperasi secara ideologis untuk mendukung kepentingan tertentu. Kepentingan yang didukung adalah kekuatan yang mendominasi praktik-praktik media massa yang pada umumnya didasarkan atas kontribusi kapital.

Saat ini media media massa dikelola secara industrialis oleh pemilik modal (kapital), dimana pemilik modal berorientasi untuk mencari keuntungan. Praktik ekonomi industri berlangsung dalam dimensi tunggal yaitu perdagangan atau lebih tepatnya jual beli. Untuk terlibat menjadi pelaku pada praktik ekonomi industri, seseorang kelompok, atau lembaga harus memiliki komoditas yang ditransaksikan.

Sementara itu, produk utama media massa adalah berita,²⁴ Sebagai barang dagangan, berita harus menarik dan menjadi perhatian banyak orang sehingga dalam konteks ekonomi industri berita harus dikelola sebagai komoditas yang ditransaksikan. Pemilik modal dalam mencari keuntungan

²⁴ Produksi atau *output* media adalah informasi, yang dikemas dalam bentuk berita (*news*), hiburan (*entertainment*), maupun pendidikan (*education*). Produksi berupa informasi ini pada gilirannya menghasilkan peringkat (*rating*) di mata konsumen, yang pada akhirnya mengundang permintaan (*demand*) dari para pemasang iklan pada media tersebut. Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).hlm.43

di media massa diperoleh dari pembaca, pemirsa maupun pendengar. Sehingga sebagai barang dagangan, berita harus menarik dan menjadi perhatian banyak orang.

C. Pola Produksi Berita

Berita yang sampai pada masyarakat tidak seutuhnya dari apa yang dihasilkan oleh seorang wartawan, namun melalui serangkaian proses atau yang disebut produksi berita. Hal tersebut melalui mekanisme seleksi oleh tim redaktur dan belum tentu berita tersebut dapat diterima dan diproduksi, maka kembali lagi pada realitas ideologi media yang membuat berita tersebut harus diseleksi.

Menurut Fishman, ada dua kecenderungan studi bagaimana proses produksi berita dilihat :

1. Pandangan pertama, sering disebut sebagai pandangan seleksi berita.

Intinya proses produksi berita adalah proses seleksi, seleksi ini dari wartawan di lapangan yang akan memilih mana yang penting dan mana yang tidak, mana peristiwa yang bisa diberitakan dan mana yang tidak.

Setelah berita itu masuk ke tangan redaktur, akan diseleksi lagi dan disunting dengan menekankan bagian mana yang perlu dikurangi dan bagian mana yang perlu ditambah.

2. Pendekatan kedua, adalah pendekatan pembentukan berita (*creation of news*). Dalam perspektif ini, peristiwa itu bukan diseleksi melainkan sebaliknya, dibentuk. Wartawanlah yang membentuk peristiwa : mana

yang disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi, melainkan dikreasi oleh wartawan.²⁵

Mitchel V. Charnley mendefinisikan berita sebagai laporan tentang peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan pada khalayak.²⁶ Berita secara teknis baru muncul hanya setelah dilaporkan. Segala hal yang diperoleh di lapangan dan masih akan dilaporkan belum merupakan berita. Hasil lapangan itu masih tetap merupakan peristiwa itu sendiri yang disaksikan oleh reporter atau wartawan.

Secara pragmatis, terdapat dua spektrum utama tentang berita. Paradigma pluralis atau lebih dikenal dengan positivis memandang bahwa wartawan dan media adalah entitas yang otonom. Dengan demikian, berita sebagai salah satu hasil produksinya menggambarkan realitas objektif sebagaimana yang terjadi dilapangan. Wartawan dan media menyampaikan peristiwa dan realitas kepada khalayak apa adanya melalui berita.

Berbeda dengan paradigm pluralis, paradigm kritis memiliki pandangan terhadap berita melalui proses bagaimana berita tersebut diproduksi. Selain itu, paradigm kritis mempersoalkan posisi wartawan sebagai pembuat berita dalam keseluruhan proses produksi yang berlangsung. Proses produksi

²⁵Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKiS, 2008).Hlm.116-117

²⁶ Dalam tradisi jurnalistik, berita memiliki 6 unsur dasar yang dikenal dengan istilah 5W dan 1 H. Semua unsur ini memiliki kekuatan masing-masing sesuai dengan nilai beritanya. Bisa jadi suatu berita kekuatannya terletak pada salah satu 5W atau 1 H-nya sesuai dengan fokus dari suatu peristiwa. Pemilihan fokus ini yang kemudian dikenal dengan nilai berita yang dasarnya dirumuskan dari *consequences, human interest, prominence, , dan timeliness*. Mitchell V.Chamley dalam Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik, Teori dan Praktik* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm.39

merupakan salah satu bagian dari struktur dan kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat yang mempengaruhi berita. Dengan hubungan ini, berita bukan lagi cerminan dari realitas yang sesungguhnya sebagaimana diyakini oleh paradigma pluralis, tetapi cerminan ideologi wartawan dan kepentingan sosial.²⁷

D. Analisis Framing

1. Framing

Dalam menganalisis media, seorang peneliti dapat menggunakan beragam analisis pada level teks, seperti analisis semiotika, analisis isi, dan analisis *framing*. Fathurin Zen mengutip pendapat Petofi dalam bukunya bahwa analisis teks juga dapat didekati dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan disiplin ilmu-ilmu lain tentang teks (*sciences of the text*), seperti *text or discourse processing*, *text (or discourse) analysis*, *text (or discourse) grammar*, *text linguistics*, *text theory of discourse*, dan *science of text (textwissenschaft)*.²⁸ Namun pada penelitian ini akan menggunakan metode analisis *framing*.

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari analisis wacana yang khusus untuk menganalisis teks media. Alex Sobur mengatakan dalam bukunya bahwa penggagas *framing* pertama kali adalah Beterson pada tahun 1955. Mulanya *frame* diartikan sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana

²⁷Eriyanto, Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media, Cet. VII (Yogyakarta:1997), hlm.12.

²⁸Fathurin Zen, *NU Politik: Analisis Wacana Media* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2004), hlm.97.

serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengamati realitas. Kemudian pada 1974, konsep ini dikembangkan oleh Goffman yang mengumpamakan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu membaca realitas.²⁹

Menurut Ibnu Hamad dalam bukunya, *framing* merupakan sebuah strategi penyusunan realitas sedemikian rupa yang menghasilkan sebuah wacana. Dalam media massa, wacana ini paling banyak berbentuk berita. Dengan kata lain analisis *framing* berfungsi untuk membongkar muatan berita.³⁰ Ditambahkan Bimo Nugroho dalam bukunya bahwa sebagai bagian dari metode analisis wacana, *framing* berguna untuk menemukan persektif media dalam wacananya, kemudian persektif ini yang digunakan untuk mengkonstruksi suatu peristiwa. Pada akhirnya perspektif inilah yang akan menentukan fakta yang akan diambil, bagian yang ditonjolkan atau dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.³¹

Dalam *framing* pasti ada bagian terbuang dan ada bagian yang terlihat. Sehingga analisis *framing* digunakan untuk mengetahui mengapa suatu peristiwa diberitakan dan yang lainnya tidak, kenapa satu peristiwa diberitakan dengan sudut pandang berbeda, mengapa suatu peristiwa ditonjolkan sedang yang lain tidak, dan lain sebagainya.³² Jadi analisis

²⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Satau Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 161-162

³⁰ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa* (Jakarta: Granit, 2004), hlm.21-22

³¹ Bimo Nugroho, dkk., *Politik Media Mengemas Berita* (Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 1999), hlm. 21

³² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.225-227

framing untuk menjawab kenapa suatu berita dikonstruksikan sedemikian rupa oleh media.

Dalam buku “*pers yang Gamang: Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor Timur*”, wacana bisa dilihat dalam melalui *framing* karena bisa mengetahui bagaimana pesan diorganisir, digunakan, dan dipahami. Pada proses *framing*, metode penyajian realitas mengenai kebenaran suatu peristiwa tidak diingkari secara total tetapi dibelokkan secara halus.³³

Menurut Eriyanto, realitas dan peristiwa harus diidentifikasi (diberi nama dan dihubungkan dengan peristiwa lain yang diketahui oleh khalayak) dan ditempatkan dalam konteks sosial tertentu di mana khalayak tersebut berada (sering kali itu dilakukan dengan menempatkan peristiwa dalam kerangka acuan yang familiar dari khalayak. Sehingga efek *framing* yang paling mendasar adalah membuat realitas sosial yang kompleks dan tidak beraturan menjadi sederhana dan beraturan. *Framing* merupakan alat untuk menjawab bagaimana peristiwa dibentuk dan dikemas dalam kategori yang dikenal khalayak. Jadi khalayak mendapatkan informasi yang tinggal dikonsumsi, kontekstual, berarti bagi dirinya, dan diingat dalam benak mereka.³⁴

³³Hotman M. Siahaan., *Pers yang Gamang : Studi Pemberitaan Jajak Pnedapat Timor Timur* (Surabaya: Lembaga Studi Perubahan Sosial, 2001), hlm. 9

³⁴Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKiS, 2008).Hlm. 16

Eriyanto membagi efek *framing* menjadi dua, yaitu :

1. mobilisasi massa.³⁵

Dalam suatu peristiwa sosial, ada strategi bagaimana khalayak mempunyai pandangan yang sama atas suatu isu. Kesamaan pandangan ini ditandai dengan menciptakan masalah bersama, musuh bersama, dan pahlawan bersama. Dengan persamaan itulah khalayak bisa digerakkan dan dimobilisasi.

Framing berguna untuk menarik dukungan publik karena dapat membatasi kesadaran serta persepsi publik atas suatu peristiwa. maksudnya media hanya menyediakan perspektif tertentu yang telah mereka pilih, kemudian disajikan kepada khalayak sehingga mereka berkeyakinan bahwa hanya perspektif itulah yang dapat digunakan untuk memahami dan mendefinisikan masalah. Media bisa secara tidak sadar melemparkan kesalahan pada pihak lain .

2. menggiring khalayak pada ingatkan tertentu.³⁶

Dalam era reformasi, kini individu bisa mengetahui peristiwa soal dari pemberitaan media. Pembingkaiian realitas tertentu oleh media dapat berpengaruh pada bagaimna individu menafsirkan peristiwa tersebut. Kemudian secara aktif khalayak akan membenuk pemahaman dan perspektif mereka atas suatu realitas. Dikutip dari buku Eriyanto, W. Lance Bennet dan Regina G. Lawrence mempunyai istilah ikon berita (*news, icon*). Ikon yang digambarkan secara sempurna dan

³⁵ Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media...* hlm. 169-176

³⁶ Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media...* hlm. 177-183

dramatis. Hal tersebut membentuk pola pikir khalayak terhadap sesuatu yang dramatis dan sempurna yang dapat meninggalkan kenangan yang kuat. Jika suatu ketika diberitakan mengenai peristiwa yang serupa, maka khalayak akan kembali mengingat pada pola pikir mereka yang dulu dibentuk oleh media.

Bimo Nugroho menyebutkan dalam bukunya bahwa terdapat beberapa model analisis *framing*, antara lain Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson maupun Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Namun inti dari pemikirannya sama yaitu analisis *framing* merupakan analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas, serta bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan hubungan antar fakta dalam berita untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektif yang mereka inginkan.³⁷

2. Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Dalam buku "*Analisis teks media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis Framing*", Alex Sobur mengatakan bahwa model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan modifikasi dari dimensi operasional analisis wacana van Dijk. Melalui tulisan "*framing Analysis : An Approach to News Discourse*", Pan dan Kosicki membagi empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*, yaitu *sintaksis, skrip, tematik, dan retorik*. Keempat dimensi struktural ini

³⁷ Bimo Nugroho, dkk., *Politik Media Mengemas Berita...* hlm.21.

membentuk semacam tema yang menghubungkan antara makna proposisi dalam wacana dengan kerangka acuan wacana itu dalam dunia nyata.³⁸

Tabel 1
Skema Pan dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	Skema Berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup</i>
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan Berita	5W + 1H
Tematik Cara wartawan menulis fakta	Detail, ganti Maksud kalimat, hubungan Nominalisasi antarkalimat Koheresi Bentuk kalimat	Paragraf, proposisi

³⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Satau Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing...* hlm. 175

	Kata ganti	
Retoris	Leksikon	Kata, idiom, gambar/foto,
Cara wartawan	Grafis	grafik ³⁹
menekankan	Metaphor	
fakta	Pengandaian	

a. Struktur Sintaksis

Pengertian sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam berita, susunan ini menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita. *Headline*, *lead*, *latar informasi*, *sumber*, *penutup* dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Elemen inilah yang nantinya membawa kemana arah berita yang disajikan wartawan. Adapun model sintaksis yang populer adalah model piramida terbalik. Yakni menempatkan informasi yang penting pada bagian atas, dan menempatkan informasi yang kurang penting di bawah. Piramida terbalik susunanya meliputi *headline*, *lead*, *episode*, *latar* dan *penutup*.⁴⁰

- 1) *Headline* adalah aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi. Disamping menunjukkan kecenderungan, juga hal yang paling diingat pembaca yang letaknya berada di baris pertama. *Headline* menjadi pisau yang menyeret kemana suatu isu akan

³⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Satau Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing...* hlm. 176

⁴⁰ Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media...* hlm. 295-296

dikembangkan. Maka, pemakainya sering menggunakan tanda tanya, kutip atau bentuk label-label lainya untuk memperjelas, mempertegas atau mempertanyakan.

- 2) Lead, pada biasanya memberikan sudut pandang dari perspektif wartawan terkait berita yang akan disampaikan.
- 3) Latar adalah bagian yang berada pada baris bawah sesudah headline. Saat menulis berita, wartawan telah terpengaruh sikap pandangan subyektif terlebih dahulu sehingga apa yang ditulis di awal merupakan bagian dari pengalaman dan apa yang selama ini dilihat. Dengan demikian, penulisan berita berpengaruh pada penciptaan latar belakang suatu berita. Berita akan dikembangkan sesuai latar belakang yang menurut sudut pandangnya tepat. Otomatis, kesan yang ingin ditimbulkan pembaca pun akan langsung menyetujui apa yang ditulis wartawan karena latar belakang telah ditawarkan terlebih dahulu.
- 4) Pengutipan sumber berita. Dalam penulisan berita, sering keberpihakan itu sangat terlihat. Pengutipan sumber mampu menjadi cara untuk membangun objektivitas dan prinsip keseimbangan namun bisa juga bisa disebaliknya. Hal ini juga akan memberikan power bagi wartawan untuk lebih meyakinkan pembaca terkait apa yang akan disampaikan. Dalam arti lain, sebenarnya bukan hanya pendapat wartawan, namun wartawan menggunakan cara dengan mengutip narasumber di bidangnya agar tulisanya terkesan objektif. Ada tiga hal yang dijadikan perhatian utama dalam pengutipan sumber atas perangkat framing :

pertama, mengklaim validitas atau kebenaran dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Konkritnya untuk memberi bobot dari pada stakeholder agar tak terkesan omong kosong. Kedua, menghubungkan poin tertentu dari pandangan kepada pejabat berwenang. Ketiga, untuk melawan atau mencoba mengecilkan atau membesarkan suatu masalah. Dengan demikian, pihak yang minoritas dalam pengutipan sumbernya akan terkesan aneh, menyimpang, tidak masuk akal dan mengada-ada.

b. Struktur Skrip

Skrip adalah salah satu cara untuk menonjolkan salah satu hal dari pemberitaan yang banyak orang tidak menyadari. Skrip sering bertujuan melanjutkan laporan berita dan ditulis untuk orientasi menghubungkan teks sesuai lingkungan. Dua hal tersebut dibingkai dalam struktur lengkap berita yang meliputi 5W+1H – who, what, when, where, why dan how. Jelas, bahwa dalam penandaan *framing*, dari 5W+1H ini tidak selalu disertakan. Hal ini berkaitan dengan pentingnya salah satu sudut pandang yang ingin ditonjolkan atau disembunyikan wartawan. Sebagai contoh, wartawan bisa saja menceritakan dari sisi korban terlebih dahulu, meniadakan penyebab kejadian, atau sisi-sisi yang lain sesuai kemauan wartawan.⁴¹

⁴¹ Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media...* hlm.299-300

c. Struktur Tematik

Pada bagian ini, wartawan seperti melakukan ujian hipotesis. Dari peristiwa yang diliput, sumber yang diikuti dan berbagai pernyataan sebenarnya dalam rangka untuk mendukung hipotesis yang dibuat wartawan. Unsur tematik ini lebih lekat dengan cara wartawan menempatkan berita dengan tulisan. Mulai dari bagaimana kalimat yang digunakan hingga menempatkan dan menulis sumber dalam teks secara keseluruhan.⁴²

1) Detail, berhubungan dengan kontrol informasi. Pada proses ini, wartawan selain memilah sumber yang akan dikutip, juga akan menambah maupun mengurangi apa yang menjadi bahan pembicaraan kominakator. Dengan demikian, efek untuk mempengaruhi khalayak akan lebih mengena. Tak dapat dipungkiri bahwa wartawan pun sebelum menuliskan berita telah mempunyai sebuah tema tersendiri. Tema itulah yang dijadikan pijakan untuk mengembangkan berita melalui unsur tematik, yakni dengan koherensi

2) Koheresi adalah pertalian atau jalinan antarkata proposisi atau kalimat. Koheresi sendiri ada tiga bentuk seperti yang biasa dilakukan untuk meliput berita diantaranya : pertama koheresi sebab-akibat. Koheresi ini sering ditandai dengan penggunaan kata “sebab”, “karena”. Kedua, koheresi penjelas. Hubungan antarkalimat seperti ini digunakan dalam rangka memperjelas suatu kalimat utama. Seperti kata penghubung yang sering digunakan bisa berupa dan, lalu, kemudian dan lain

⁴² Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media...* hlm.301-304

sebagainya, ketiga yakni koheresi pembeda yang ditandai dengan kata “dibandingkan”, “sedangkan” sebagai cara wartawan mengabstrakkan dan menghubungkan sebuah peristiwa dalam berita.

d. Struktur Retoris

Perangkat yang terakhir yakni perangkat terkait bagaimana wartawan meyakinkan para pembaca bahwa apa yang disampaikan benar-benar terjadi. Sebagai perangkat terakhir, wartawan juga ingin menyampaikan pesan yang ingin ditonjolkan dari beritanya. Adapun elemen pada struktur retorik ini adalah :⁴³

- 1) Leksikon, struktur ini biasa menggunakan gaya atau pemilihan diksi untuk menonjolkan berita dari sisi tertentu sekaligus membuat citra. Adapun yang biasa digunakan wartawan adalah leksikon pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai dan menggambarkan suatu peristiwa. pemilihan kata-kata seperti ini bisa dilakukan dengan eufimisme maupun peyorisme.
- 2) Grafis, selain menggunakan pemilihan kata, juga dengan cara penambahan unsur grafis. Hal inilah yang menjadikan pesan menjadi kesan dan penekanan pesan menjadi sempurna (*italic*). Pemakaian *underline* dan ukuran yang dibuat lebih lebih besar. Termasuk di dalamnya juga pemakaian caprion, raster, grafik gambar, foto atau table sebagai cara wartawan menyampaikan keberhasilan yang telah dicapai.

⁴³ Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media...* hlm. 304-306

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Lexy J. Meleong yang mengutip Bogdan dan Biken menyatakan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian.⁴⁴ Paradigma merupakan salah satu metode atau cara berfikir yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian baik itu pra maupun pasca penelitian agar penelitian dilakukan dengan terarah.

Menurut pemikiran Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Dedy Nur Hidayat, paradigma ilmu pengetahuan (komunikasi) terbagi menjadi tiga, yaitu paradigma positivis, paradigma kritis dan paradigma konstruktivis.⁴⁵ Dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing*, yaitu analisis yang melihat wacana sebagai hasil dari konstruksi realitas sosial, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian konstruktivisme.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, yakni ketika bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan.

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).Hlm.49.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.237.

Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya.⁴⁶

Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh Peter L. Berger. Menurutnya, realitas tidak dibentuk secara alamiah tetapi realitas dibentuk dan dikonstruksi. Melalui pemahaman ini, realitas menjadi berwajah ganda/plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas.⁴⁷

Paradigma konstruktivisme ini adalah cara berfikir bagi peneliti dalam penelitian, bahwa segala peristiwa maupun berita yang terjadi sebagai realitas murni, tetapi terdapat konstruksi-konstruksi realitas sosial .

Paradigma ini memiliki posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural. Tetapi hasil konstruksi. Karenanya konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dibentuk.

IAIN PURWOKERTO

⁴⁶ Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media...* hlm.18

⁴⁷ Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media...* hlm.15

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Di mana pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁸

Menurut Crasswell, beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu *pertama*, peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil. *Kedua*, peneliti kualitatif lebih memperhatikan interpretasi. *Ketiga*, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam dalam pengumpulan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun ke lapangan, melakukan observasi di lapangan. *keempat*, peneliti kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar.⁴⁹

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, untuk memperoleh deskripsi mengenai pemberitaan PKI oleh media. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peristiwa yang saat ini terjadi. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi.

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).Hlm.5.

⁴⁹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Sosial dari Denzin dan Guba dan Penerapannya* , (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001),hlm.303

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 8 tahun pelajaran 2017-2018 tepatnya pada bulan Januari-Juli 2018.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah siapa yang menjadi informan atau sumber informasi. Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁵⁰ Untuk lebih fokus dan mendalami penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu subjek media yang diteliti, yaitu media *online* Viva.co.id

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus masalah yang nantinya akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi objek penelitian ini adalah berita-berita mengenai PKI yang dipublikasikan pada tanggal 17 September hingga 30 September 2017.

⁵⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2007), hlm. 76

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita yang sesuai dengan isu permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti, yaitu terkait pemberitaan PKI di portal berita online viva.co.id.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah catatan-catatan, keterangan, berita dari media online viva.co.id serta berkas dari lembaga media online tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengambilan data-data penunjang dari sumber bacaan dari buku bacaan, website, artikel, majalah, jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

H. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisknys, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵¹

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, *framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan menjadi lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan komponen-komponennya yaitu level sintaksis, skrip, tematik, retorik.

Konsepsi *framing* dari Pan dan Kosicki tersebut menjelaskan secara luas bagaimana seorang wartawan menyusun dan memaknai sebuah peristiwa.

Keempat teknik perangkat *framing* tersebut diartikan sebagai berikut :

1. Struktur Sintaksis, yaitu bagaimana cara wartawan menyusun fakta atau peristiwa yang diliputnya dan perangkat framenya adalah skema berita tersebut, sementara unit yang diamati adalah *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup.

⁵¹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).Hlm.248

⁵² Eri Eriyanto, *Ananlisis Framing, Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*.(Yogyakarta: LKiS, 2008).Hlm.252.

2. Struktur Skrip, yaitu unsur kelengkapan berita yang dapat menjadi penanda *framing* yang penting. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*).
3. Struktur Tematik, yaitu bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Perangkat pengamatannya seperti koherensi, detail, bentuk, kalimat, dan kata ganti.
4. Struktur Retoris, yaitu menggambarkan pilihan kata yang dipilih wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan olehnya. Ada beberapa elemen yang dipakai oleh wartawan dalam struktur retoris seperti leksikon, pemilihan, dan pemaknaan kata-kata tertentu. Selain itu, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur foto atau grafis.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

FRAMING BERITA PKI DALAM VIVA.CO.ID

A. Profil Viva.co.id

1. Pemilik

Viva.co.id yang sebelumnya bernama viva.co.id adalah portal berita *daring* yang dikelola oleh PT. Viva Media Baru anak perusahaan PT Visi Media Asia Tbk yang juga mengelola bisnis penyiaran Antv, tvOne, SportOne, viva+. Situs berita Viva.co.id diluncurkan pada tanggal 17 Desember 2008. Didasari oleh kepercayaan akan kekuatan *new media* Anindya Bakrie mendirikan Viva.co.id dengan merekrut sejumlah wartawan dari majalah Tempo yang telah berpengalaman mendirikan dan mengembangkan Viva.co.id. Presiden dan Chairman dari PT Visi Media adalah Anindya Bakrie. Pada tahun 2010, adik Anindya yaitu Anindra Ardiansyah bakrie terpilih menjadi Direktur PT Visi Media Asia.⁵³

Viva.co.id merupakan salah satu portal digital terkemuka di Indonesia dan termasuk dalam peringkat lima besar portal berita digital selama 2016, dengan sekitar 20 juta pengunjung unik setiap bulan. Berita di dalam portal *online* VIVA disampaikan dengan analisa mendalam sebagaimana diterapkan di media cetak, namun didesain untuk bahan bacaan cepat. Portal tetap menawarkan berita terkini, dengan mencerminkan karakteristik media, didukung oleh para profesional dan wartawan yang sangat berpengalaman

⁵³ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Viva.co.id>, diakses pada tanggal 2 Juni 2018 pukul 12.35 WIB

yang menjunjung tinggi prinsip kemandirian. Viva.co.id telah berhasil menjadi portal berita terpopuler di Indonesia. Viva.co.id memiliki tingkat penggunaan situs berita tertinggi dengan 3.38 *page view* per visit dan durasi lebih dari 13 menit per visit.⁵⁴

Situs Viva.co.id bisa diakses 24 jam sehari dan tujuh hari seminggu melalui computer pribadi, laptop, *smartphone*, dan PDA. Tampilan situs Viva.co.id menggabungkan teks, foto, video dan suara. Selain memberikan jasa pemberitaan yang dilaporkan oleh wartawan yang bekerja di Viva.co.id, situs ini juga menerima informasi dari pembaca yang berminat melaporkan berita yang sedang populer yaitu menjadi *citizen journalism*. Situs ini juga dibuat untuk dapat diakses melalui *smartphone*, komputer tablet, dan PDA.⁵⁵ Dengan adanya fitur ini, masyarakat akan menjadi seorang yang peka terhadap keadaan yang ada di sekitarnya. Sebagai langkah menuju kesempurnaan, perkembangan Viva.co.id ini sangat pesat untuk menjadi motor bagi kemajuan negeri melalui pengetahuan dan modernisasi gaya hidup, yaitu dengan desain grafis yang menarik, kombinasi warna yang aktratif, dan konten-konten bermutu serta dikemas dalam tampilan yang mempesona.

⁵⁴<https://id.vivagroup.co.id/tentang-kami/profilperusahaan/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2018, pukul 12.35 WIB

⁵⁵ Fathimatuzina, "perbedaan Detik.com, Tempo.com, Viva.co.id", Diakses di <https://www.google.co.id/amp/s/fathimatuzima95.wordpress.com/2015/09/09/perbedaan-detik-com-tempo-com-dan-viva-co-id/amp/?espv=1>, pada tanggal 2 Juni 2018, pukul 13.00 WIB

Dalam portal media online *viva.co.id* terdapat beragam konten-konten yang menarik yaitu *viva news*, *viva bola*, *viva blog*, *viva forum*, dan *viva life*. Pemberitaan *Viva.co.id* mencakup sosial, politik, bisnis, nasional, metro, dunia, sains dan teknologi, sport, bola , otomotif, *showbiz*, kosmo, sorot, wawancara, fokus, forum dan blog.⁵⁶

2. Logo dan Tagline Media *Viva.co.id*

Gambar 1
Logo *Viva.co.id*



Visi dan Misi *Viva.co.id* yaitu, *Viva* dalam bahasa latin berarti hidup, *Viva* dapat juga merupakan singkatan dari *Victory for Indonesia, Victory for All*. *Hiduplah Indonesia-ku, hiduplah tanah Air-ku tercinta*. *Viva.co.id* adalah situs yang melayani informasi dan berita, mengutamakan kecepatan serta kedalaman. *Viva.co.id* bagian dari upaya mencerdaskan bangsa melalui jurnalisme cerdas, tajam, berimbang, dan menghibur.⁵⁷

⁵⁶ <https://www.viva.co.id/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2018 pukul 13.30 WIB

⁵⁷ <https://www.viva.co.id/tentang-kami>, diakses pada tanggal 2 Juni 2018 pukul 14.00

3. Manajemen dan Redaksi Media Viva.co.id

Adapun struktur manajemen dan redaksi dari media online viva.co.id yaitu ditabelkan sebagai berikut :

Tabel 2
Manajemen dan Redaksi Viva.co.id

No	Posisi	Nama
1	Direktur Utama	Anindya Bakrie
2	Wakil Direktur Utama	Ardiansyah bakrie
3	Direktur	Otis Hahijary, David Eric Burke
4	Komisaris Utama	Rosan Perkasa Roeslani
5	Pemimpin Redaksi	Maryadi
6	Sekretaris Redaksi	Ferri Damayanti
7	Redaktur Pelaksana	Umi Kalsum, Renne A. Kawilarang
8	Kepala Kompartemen	Arinto Tri Wibowo, Edwan Ruriansyah, Antique, Maya Sofia Puspitasari, Hadi Suprpto, Aries Setiawan, Syahrono Putama.
9	Redaktur	Lutfi Dwi Pujiastuti, Beno Yunianto, Suryanta Bakti Susila, Zaky Alyamani, Toto Pribadi, Finalia Kodrati, Syahrul SYaifudin Ansyari, Dedy Priatmojo, Rendra Saputra, Siti sarifah Aliah.

B. Tendensi Ideologis dan Politik Viva.co.id

Ada bermacam-macam ideolog di dunia, diantaranya adalah Sosialisme, Liberalisme, Komunisme, Konservatisme, kapitalisme, Fasisme dll. Di Indonesia sendiri, sebelum era '66 atau pra masa orde baru menguasai pemerintahan, dikenal beberapan aliran ideologi politik yang menurut Herbert Feith dan Lance Castles membentuk teori kapal kuda, yang dari kiri ke kanan berturut-turut yaitu : Komunisme (PKI), Nasionalisme Radikal (PNI), Sosialisme Demokrat (PSI), Tradisionalisme Jawa (PIR), Islam (Masyumi dan NU)⁵⁸. Perkembangan ideologi politik pada masa Orde Baru nyatanya dipropaganda dengan menetapkan Pancasila, selain sebagai pandangan hidup dan dasar negara, ia juga harus diambil sebagai ideologi suatu partai. Sehingga kemudian yang tersedia hanya Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang beraliran Islam, Golongan Karya (Golkar) yang pragmatis sebagai partai pemerintah, dan Partai Demokrasi Indonesia (PDI) yang nasionalisme radikal. Ketiga wadah politik ini wajib menggunakan pancasila sebagai ideologi politiknya masing-masing.

Semua ideologi tersebut dapat memasuki ranah apa saja, salah satunya adalah media massa *online*. Viva.co.id adalah salah satu media massa yang cenderung berideologi Nasionalisme, hal itu tercermin dalam model pemberitaan yang terlihat berusaha seimbang dalam memberitakan sebuah

⁵⁸Alfan Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik, Perbincangan kepemimpinan dan kekuasaan* (Jakarta: Gramedia, 2009). Hlm.247

artikel berita. Ideologi Nasionalisme merupakan manifestasi kesadaran bernegara atau semangat bernegara.⁵⁹

Terlepas dari ideologi, viva.co.id juga berafiliasi politik dengan salah satu partai politik di Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui ketika melihat siapa pemilik perusahaan viva.co.id, yang ternyata adalah anak perusahaan dari Bakrie Group. Bakrie group sendiri disetir oleh Nirwan Bakrie⁶⁰ yang merupakan putra dari Aburizal Bakrie. Aburizal merupakan tokoh penting yaitu sebagai Ketua Dewan Pembina di partai politik Indonesia Golongan Karya (Golkar). Partai Golkar bermula dengan berdirinya Sekber Golkar pada masa-masa akhir pemerintahan Presiden Soekarno, tepatnya 1964 oleh Angkatan Darat untuk menandingi pengaruh Partai Komunis Indonesia dalam kehidupan politik. dalam perkembangannya, Sekber Golkar berubah wujud menjadi Golongan Karya yang menjadi salah satu organisasi peserta Pemilu. Saat ini Golkar diketuai umum oleh Airlangga Hartarto.⁶¹

Aburizal Bakrie sendiri berada dikubu Munas Bali, mengingat saat Golkar terbelah menjadi dua kepengurusan, yaitu Pasca Pilpres 2014. Dikubu satu ada Aburizal Bakrie bersama Idrus, Novanto dan Aziz Syamsuddin sebagai pasukanya lewat Munas Bali. Lawanya yakni Agus Gumiwang, Agus Laksono, Airlangga Hartanto dari munas Ancol yang mengakibatkan *dualisme*

⁵⁹Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai kemerdekaan* (Yogyakarta: LKiS, 2008).hlm.3

⁶⁰<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Group>, diakses pada tanggal 16 Juli 2018 pukul 13.30 WIB

⁶¹https://id.m.wikipedia.org/wiki/Partai_Golongan_Karya, dikases pada tanggal 24 Juli 2018 pukul 10.41 WIB

kepemimpinan. Sehingga dari situ jelaslah bahwa *viva.co.id* berafiliasi dengan salah satu partai politik di Indonesia yaitu Partai Golkar.

C. Gambaran Umum Berita PKI di Viva.co.id

Satu tahun terakhir berita PKI di *Viva.co.id* menjadi salah satu topik utama dalam perbincangan di kancah publik. Hal itu karena pada bulan September isu PKI semakin menjadi-jadi, dan tentu saja tidak terlepas dari ikut campur tangan media dalam memberitakan beritanya secara masif. Secara umum berita mengenai PKI di media *online* *viva.co.id* terlihat berurutan dari satu kejadian hingga kejadian lainnya, dari satu narasumber ke narasumber lainnya. Hingga kemudian berita PKI menjadi satu kesatuan dalam bulan tersebut.

D. Framing Berita PKI

1. Intensitas Berita PKI

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama periode 17 September - 30 September 2017, *Viva.co.id* memproduksi berita yang bertopik PKI sebanyak 71 berita. hal ini tentunya mengingat berbagai macam kejadian yang muncul pada bulan tersebut sehingga *viva.co.id* lebih banyak memproduksi berita yang berkaitan dengan PKI secara terus menerus.

Tabel 3
Daftar berita periode 17-30 september 2018

No	Judul	Tabel	Ket
1	Kepung Kantor LBH Jakarta, Massa Teriak 'Ganyang PKI'	Tabel 4	Artikel 1
2	Kepung LBH Jakarta, Massa Curiga Ada Kegiatan PKI	Tabel 5	Artikel 2
3	Bukti-bukti Berbau PKI di Acara YLBHI Versi Kivlan Zen	Tabel 6	Artikel 3
4	Sukmawati Nilai Film G30S/PKI Amburadul	Tabel 7	Artikel 4
5	tvOne Akan Tayangkan Film G30S/PKI, Ini Alsanaya	Tabel 8	Artikel 5
6	Putri Presiden Soeharto Usul Film G30S/PKI Diputar setiap saat	Tabel 9	Artikel 6
7	Polemik Nobar Film G30S/PKI, PDIP Ajak Pemimpin 'Move On'	Tabel 10	Artikel 7
8	Presidium Alumni 212 Sebut Kebangkitan PKI semakin Nyata	Tabel 11	Artikel 8
9	Djarot: PKI Sudah Lama Bubar, Buat Apa Demo 299	Tabel 12	Artikel 9
10	Salim Said : Gerakan Eks PKI malah menciptakan Musuh	Tabel 13	Artikel 10

11	Tak Ada Alasan Pisahkan Jokowi-Mega dengan Isu PKI	Tabel 14	Artikel 11
----	--	----------	------------

2. Klasifikasi Berita PKI

Dalam penelitian kali ini, berita yang peneliti pilih membaginya dalam periode 17 September -30 September yang dimana terpilih berita-berita sesuai kejadian yang berurutan. Mulai dari kasus pengempungan pada kantor YLBHI Jakarta, ajakan nonton bareng film G30S/PKI oleh Panglima Gatot Nurmantyo hingga Pro dan Kontra tentang pemutaran kembali film G30S/PKI tersebut.

3. Analisis Hasil Pembingkaihan

Analisis pembingkaihan ini dilakukan terhadap berita-berita yang dimuat oleh Viva.co.id tentang PKI yang dimuat di situs berita online tersebut pada tanggal 17 September – 30 September 2017. Adapun penyajiannya diurutkan sesuai dengan urutan waktu (kronologis) diterbitkannya berita di situs tersebut. Dengan analisis framing model Pan dan Kosicki, penelitian ini berusaha menelaah bagaimana pembingkaihan berita PKI .

a. Analisis Artikel 1

Judul : Kepung Kantor LBH Jakarta, Massa Teriak ‘Ganyang PKI’

Sumber : Viva.co.id, 17 September 2017

Ringkasan : Sejumlah Massa mengepung Kantor LBH Jakarta dengan cara mendobrak pagar dan meneriakkan yel-yel, hal tersebut tentunya membuat orang-orang yang berada didalam kantor LBH Jakarta panik dan tidak bisa meninggalkan tempat

Tabel 4
Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 1

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Kepung Kantor LBH Jakarta, Massa Teriak ‘Ganyang PKI’
	<i>Lead</i>	Kantor LBH Jakarta dikepung Massa dengan cara mendobrak pagar dan meneriakkan yel-yel ganyang PKI
	Latar Informasi	Sejumlah massa mengancam untuk menghentikan acara dan memaksa masuk di kantor LBH Jakarta
	Kutipan Sumber	Citra Pengacara publik LBH <ul style="list-style-type: none"> • Merasa takut karena masih ada perempuan dan lansia ketika massa meneriakkan ganyang PKI

		<ul style="list-style-type: none"> • Massa memaksa bubarkan acara pukul 21.55, padahal acara sudah selesai pukul 21.00 • Polisi yang berada di lokasi tidak bisa berbuat apa-apa • Sejumlah aktivis dan pengacara public tidak bisa keluar gedung
	Pernyataan/Opini	Keseluruhan berita ini ditulis berdasarkan pernyataan Citra
	Penutup	Kutipan pernyataan Citra bahwa dia dan lainnya tidak bisa pulang bahkan keluar
Struktur Skrip	What	LBH Jakarta dikepung Massa dan diteriaki Ganyang PKI
	Where	Kantor LBH Jakarta
	When	17 September 2017
	Who	Maasa aksi dan Citra (Pengaca Publik LBH)
	Why	-
	How	Massa coba mendobrak pagar dan menriakan yel-yel tertentu

Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pertama artikel ini menjelaskan bagaimana kronologi kejadian yang dilakukan massa • Paragraf kedua menghubungkan dari paragraf satu, yaitu yel-yel yang diteriakan massa dan ditambah kutipan salah satu pengacara yang berada di dalam kantor • Paragraf ketiga memuat keterangan citra bagaimana kejadian yang dilakukan aksi massa • Paragraf ketiga mengusung tema yang sama, hanya bentuknya berupa kutipan • Paragraf keempat hingga akhir memuat rasa kebingungan yang dialami citra akibat kejadian tersebut, bahkan polisi pun tak bisa berbuat apa-apa
Struktur Retoris	Kata, idiom,	<ul style="list-style-type: none"> • Foto istimewa yang menampilkan

	gambar/foto, grafik	aksi massa saat mengepung kantor LBH • Digeruduk
--	------------------------	--

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Dengan mengamati judul dan *lead* saja, sudah terlihat gambaran bahwa artikel ini dimaksudkan untuk menjelaskan suasana yang terjadi di kantor LBH Jakarta, dimana massa mengepung secara paksa . Dengan menggunakan kutipan-kutipan pernyataan salah seorang pengacara publik yang bernama citra saat kejadian tersebut, penulis berusaha memberikan gambaran bahwa tindakan aksi massa tersebut sebagai wujud kemarahan.

Penggunaan sudut pandang dari Citra sebagai satu-satunya sumber berita, memperkuat indikasi bahwa artikel ini ditulis sebagai bentuk pembenaran dan pembelaan bahwa kejadian tersebut benar-benar terjadi, dimana massa mengepung kantor LBH Jakarta.

2. Struktur Skrip

Dari struktur skrip artikel ini dapat dilihat bahwa penulis bermaksud memberikan gambaran mengenai aksi pengepungan yang terjadi di kantor LBH. Unsur *what* (Kantor LBH dikepung massa dan diteriaki Ganyang PKI) dan *who* (citra) memberikan gambaran kejadian keseluruhan di artikel. Namun unsur *why* tidak ada dalam artikel tersebut, yaitu alasan *mengapa* massa mengepung dan meneriaki Ganyang PKI kantor LBH. Hal

ini adalah kecacatan yang cukup fatal dalam suatu berita, dimana informasi yang harusnya disajikan secara lengkap malah tidak memenuhi salah satu unsur 5W+1H.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf demi paragraf artikel ini terlihat berupaya membangun citra buruk bagi massa aksi yang mengepung kantor LBH. Di bagian awal artikel disebutkan bahwa “massa mengepung dan memaksa masuk”, massa juga membuat sejumlah aktivis dan pengacara publik ketakutan, massa juga mendobrak pagar. Hal-hal seperti itu adalah tindakan-tindakan buruk yang dilakukan oleh massa dalam unjuk rasa, karena seharusnya dalam etika unjuk rasa massa harus memperhatikan sikap dan perilakunya dan jangan merugikan atau membahayakan orang lain.

Di paragraf selanjutnya masih diceritakan bagaimana aksi yang dilakukan oleh massa. Hingga pada paragraf akhir penulis membuat emosi pembaca semakin terbangun dengan membubuhi beberapa kutipan Citra mengenai kebingungannya yang tidak bisa berbuat apa-apa didalam gedung kantor LBH. Dengan demikian, dari awal paragraf hingga akhir penulis menggiring pembaca dalam pandangan buruk kepada massa yang mengepung kantor LBH.

4. Struktur Retoris

Di artikel ini, massa digambarkan sebagai demonstran yang marah. Terlihat dari gambar yang dimuat beserta artikel berita. Tidak hanya itu, dalam kutipan yang disampaikan oleh Citra terdapat kata “digeruduk” adalah menjelaskan bahwa aksi yang dilakukan tersebut terjadi oleh sekelompok orang dengan pengepungan jalan paksa. Hal ini tentunya memperkuat citra buruk bagi pembaca mengenai massa yang mengepung kantor LBH tersebut.

b. Analisis Artikel 2

Judul : Kepung LBH Jakarta, Massa Curiga Ada Kegiatan PKI

Sumber : Viva.co.id, 18 September 2017

Ringkasan : Pengepungan kantor LBH Jakarta hingga dini hari yang dicurigai terdapat kegiatan PKI

Tabel 5
Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 2

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Kepung LBH Jakarta, Massa Curiga Ada Kegiatan PKI
	<i>Lead</i>	Kantor LBH Jakarta dikepung massa dengan berbagai macam atribut. Hingga senin dini hari, aksi massa yang menggruduk LBH masih

		berlangsung
	Latar Informasi	Massa mencurigai keberadaan sejumlah anggota parpol terlarang PKI, tengah berada di kantor itu.
	Kutipan Sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Sejak minggu siang, LBH Jakarta mengadakan sebuah acara seni sebagai bentuk aksi damai memprotes tindakan pembubaran seminar tentang peristiwa 1965 sehari sebelumnya • Massa berkumpul di jalan mendut dan jalan dipenogoro hingga membuat kedua jalan tersebut macet parah
	Pernyataan/Opini	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel diawali dengan pernyataan bahwa ratusan orang mengenakan berbagai atribut mengepung kantor LBH Jakarta • Massa mencurigai keberadaan sejumlah anggota parpol terlarang PKI tengah berkumpul

		<p>di kantor LBH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan massa juga berorasi “Disini kami cinta NKRI. Kami disini, darah kami merah putih. Tidak ada tempat untuk PKI berdiri di NKRI. Sudah jelas lakukan kudeta, umat islam tidak ridho,tidak ikhlas kantor ini menjadi antek-antek PKI.
	Penutup	Keterangan penulis bahwa hingga pukul 00.10 WIB, massa masih mengepung kantor L Jakarta.
Struktur Skrip	What	Massa yang mengepung Kantor LBH Jakarta mencurigai adanya kegiatan PKI
	Where	Kantor LBH Jakarta
	When	17 September 2017
	Who	Massa aksi
	Why	Karena, kantor LBH mengadakan acara seni sebagai bentuk aksi damai

		<p>memprotes tindakan pembubaran seminar tentang peristiwa tahun 1965 sehari sebelumnya</p>
	<p>how</p>	<p>Masa yang mencurigai adanya kegiatan PKI di kantor LBH terus bertahan dan mengepung kantor hingga dini hari sambil berporasi</p>
<p>Struktur Tematik</p>	<p>Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat</p>	<p>Paragraf awal artikel ini didahului dengan informasi siapa saja yang mengepung kantor LBH. Artikel selanjutnya dilanjutkan dengan memasukkan keterangan dari massa bahwa mereka mencurigai adanya kegiatan PKI di LBH Jakarta. Selanjutnya paragraf ketiga dan keempat artikel membahas mengenai titik kumpul massa hingga berorasi didepan kantor LBH. Artikel ditutup dengan keterangan penulis bahwa massa masih bertahan hingga dini hari dan meminta masuk ke area kantor</p>

Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> • Foto aksi massa di depan kantor LBH • Sejak minggu siang, LBH Jakarta mengadakan sebuah acara seni sebagai bentuk aksi damai memprotes tindakan pembubaran seminar tentang peristiwa 1965 sehari sebelumnya
------------------	----------------------------------	--

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis, terlihat upaya penulis untuk memberitakan adanya indikasi kegiatan PKI di acara LBH Jakarta. Hal ini terlihat jelas bahwa penulis hanya memuat satu sumber saja yaitu dari aksi massa, hal itu tentunya membuat berita tidak seimbang. Terlebih penulis juga memuat kutipan orasi massa yang didalamnya terdapat kata “Disini kami cinta NKRI. Kami disini, darah kami merah putih. Tidak ada tempat untuk PKI berdiri di NKRI. Sudah jelas lakukan kudeta, umat islam tidak ridho,tidak ikhlas kantor ini menjadi antek-antek PKI. Artikel ditutup dengan keterangan aksi massa yang masih bertahan hingga dini hari.

2. Struktur Skrip

Senada dengan struktur sintaksis, struktur skrip juga disusun dengan tujuan untuk memperkuat dugaan kecurigaan adanya kegiatan PKI di acara LBH tersebut. Unsur-unsur 5W+1H semuanya mendukung hal tersebut.

3. Struktur Tematik

Pengamatan dari struktur tematik membawa kita pada pemahaman, mengenai citra PKI yang ditentang dari berbagai elemen masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari paragraf pertama yang ditulis “ratusan orang mengenakan berbagai atribut seperti organisasi kemasyarakatan, hingga pengemudi ojek online...”. Paragraf selanjutnya penulis membawa pada inti judul artikel mengenai kecurigaan massa adanya kegiatan PKI di acara yang diselenggarakan LBH Jakarta. Pada paragraf ketiga dijelaskan titik temu massa yang berjalan menuju kantor LBH dengan berorasi. Paragraf terakhir menggambarkan suasana massa yang masih mengepung hingga dini hari sambil berteriak dan memaksa masuk.

4. Struktur Retoris

Di artikel ini, massa digambarkan dari berbagai macam atribut berkumpul mengepung Kantor LBH. Terlihat dari gambar yang dimuat bersama artikel ini, digambarkan bahwa massa dengan berbagai macam atribut mengepung LBH Jakarta. Selanjutnya penulis juga menginformasikan mengenai alasan acara seni dilakukan, hal itu karena memprotes tindakan pembubaran seminar tentang peristiwa 1965 sehari sebelumnya. Dengan demikian, dapat dipahami penulis berusaha

meyakinkan pembaca yang dihubungkan dengan judul mengenai kebenaran kecurigaan adanya kegiatan berbau PKI.

c. Analisis Artikel 3

Judul : Bukti-bukti Berbau PKI di Acara YLBHI Versi Kivlan Zen

Sumber : Viva.co.id, 19 September 2017

Ringkasan : Kivlan Zen menerima berbagai informasi diantaranya terdapat orang yang keluar dari kantor LBH menggunakan lambang palu arit, ada yang bernyanyi genjer-genjer, dan seseorang memakai lambang kacamata marxisme.

Tabel 6
Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 3

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Bukti-bukti Berbau PKI di Acara YLBHI Versi Kivlan Zen
	<i>Lead</i>	Mayjen TNI (Purn) Kizlan Zen membeberkan sejumlah bukti-bukti diduga berbau komunis di acara yang digelar oleh LBH Jakarta
	Latar Informasi	Menurut informasi yang Kivlan Zen dapatkan, ada orang yang keluar dari kantor LBH menggunakan lambang palu arit (lambang yang identik

		dengan komunisme)
	Kutipan Sumber	<p>Kivlan Zen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada kok terlihat semua. Ada tulisan seminar, ada yang berbicara isinya bahwa PKI nyatanya tidak masalah • Seminar yang digelar di LBH Jakarta hanya sebuah kedok, yang sebenarnya bertujuan untuk meminta TAP MPRS Nomor 25 tahun 1966 dicabut dan PKI hidup lagi
	Pernyataan/Opini	Secara keseluruhan tidak ada opini dari penulis melainkan pernyataan dari Kivlan Zen
	Penutup	Pernyataan Kivlan Zen bahwa ia meminta, jika ingin mengadakan diskusi mengenai kejadian 1966/1965 harus mengundang berbagai pihak agar terjadi

		keseimbangan fakta
Struktur Skrip	What	Mayjen TNI (Purn) Kivlan Zen, membeberkan sejumlah bukti-bukti adanya kegiatan PKI di acara YLBHI
	Where	Gedung Bareskrim Polri, Kementerian Kelautan dan Perikanan
	When	19 September 2017
	Who	Mayjen TNI (Purn) Kivlan Zen
	Why	Karena, Kivlan Zen menerima laporan diantaranya ada orang yang keluar dari kantor LBH menggunakan lambang palu arit, lambang yang identik dengan paham komunisme
	how	Menurut Kivlan ada yang berbicara, isinya PKI nyatanya tidak masalah, bahkan menurutnya seminar yang digelar LBH Jakarta hanya kedok saja, ada yang bernyanyi genjer-

		genjer, ada pula orang yang memakai lambang kaca mata marxisme.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Keseluruhan artikel ini merupakan pernyataan Kivlan Zen bahwa dirinya membeberkan sejumlah bukti-bukti kuat adanya kegiatan PKI di LBH Jakarta
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Penggunaan kata “kedok” dan “pembangkang” dalam pernyataan Kivlan Zen.

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Judul yang digunakan dalam artikel ini (bukti-bukti berbau PKI di Acara YLBHI Versi Kivlan Zen) jelas merupakan indikasi keberpihakan penulis terhadap Kivlan Zen. Penulis menggunakan pandangan personal Kivlan Zen untuk mengajak pembaca melihat persoalan dengan menggunakan penilaian personal.

Penggunaan sudut pandang dari pihak Kivlan Zen sebagai satu-satunya sumber berita, memperkuat indikasi bahwa artikel ini ditulis sebagai bentuk pembenaran dan pembelaan terhadap Kivlan Zen terhadap pernyataannya mengenai bukti-bukti adanya kegiatan PKI di LBH Jakarta.

2. Struktur Skrip

Dari struktur skrip, dapat dilihat bahwa tujuan utama artikel ini adalah menyampaikan kepada pembaca adanya kegiatan PKI di LBH Jakarta. Hal itu bisa dilihat dari unsur *why*, yaitu “Karena, Kivlan Zen menerima laporan diantaranya ada orang yang keluar dari kantor LBH menggunakan lambang palu arit, lambang yang identik dengan paham komunisme”.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, artikel ini mengajak pembaca untuk melihat bukti-bukti adanya kegiatan PKI di LBH Jakarta. Secara simultan, bukti-bukti ini dibahas di paragraf pertama hingga paragraf kesembilan. Paragraf selanjutnya, muncul makna tersirat kepada pembaca bahwa ada indikasi LBH Jakarta melanggar hukum, hal itu dalam pernyataan Kivlan Zen “mereka sudah melanggar hukum, kalau melanggar hukum berarti bisa kita bilang LBH melanggar hukum”.

Dipenghujung artikel, terlihat jelas kekecewaan Kivlan Zen terhadap LBH Jakarta dalam mengadakan sebuah acara “jika memang ingin mengadakan diskusi mengenai kejadian 1965/1966 harus mengundang berbagai pihak agar terjadi keseimbangan fakta.

4. Struktur Retoris

Jika ditinjau dari struktur retoris, terlihat upaya penulis untuk menggambarkan adanya pembohongan publik bagi LBH dalam mengadakan sebuah acara. Hal ini dapat dilihat di paragraf ketiga. Disini, penulis menggunakan kata “kedok” untuk menyampaikan pernyataan Kivlan Zen

bahwa dia menganggap tujuan sebenarnya dari seminar tersebut adalah untuk meminta TAP PMRS Nomor 25 tahun 1966 dicabut dan PKI hidup lagi.

Hal serupa juga terjadi pada kata “pembangkang” yang menggambarkan LBH Jakarta tidak menaati aturan, bisa dilihat di paragraf kesepuluh. Dan dengan menjadikannya satu-satunya sumber berita, penulis menggambarkan hal tersebut kepada pembaca seolah demikianlah keadaan yang sebenarnya. Jika ingin lebih objektif, seharusnya penulis menyertakan pandangan yang mendukung atau bersebrangan. Setidak-tidaknya, penulis seharusnya memasukkan cukup data untuk memperjelas pernyataan tersebut.

d. Analisis Artikel 4

Judul : Sukmawati Nilai Film G 30 S/PKI Amburadul

Sumber : Viva.co.id, 20 September 2017

Ringkasan : Pro Kontra ajakan Panglima TNI Gatot Nurmantyo tentang ajakan pemutaran kembali film G30S/PKI, salah satu pihak yang kontra adalah Sukmawati Soekarnoputri yang mengatakan Film tersebut penuh dengan rekayasa dan propaganda orde baru.

Tabel 7
Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 4

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Sukmawati Nilai Film G 30 S/PKI Amburadul

	<i>Lead</i>	Film G 30 S/PKI kembali ramai setelah Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo mengaku memberi perintah untuk menonton bersama
	Latar Informasi	Sukmawati Soekarnoputri menilai penghiantaan G30S/PKI tidak pantas untuk diputar ulang, sebab film itu penuh dengan rekayasa dan propaganda Orde Baru
	Kutipan Sumber	<p>Sukmawati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Film G30S/PKI penuh dengan rekayasa dan propaganda Orde Baru • Film G30S/PKI itu main-main, amburadul. Saya pernah cerita dengan mas arifin di tim, dalam pembuatnya ada rekayasa-rekayasa tidak akurat. Ada kontrol ketat dari tentara saat pembuatan film tersebut.

		<ul style="list-style-type: none"> • Jadi untuk ditayangkan lagi, untuk apa sih ? generasi muda sudah tidak suka dengan film yang keji-keji
	Pernyataan/Opini	<p>Artikel diawali pernyataan penulis bahwa film pengkhianatan G30S/PKI selalu menjadi pembicaraan setiap tahun menjelang 30 September.</p> <p>Selain itu, keseluruhan artikel berisi pernyataan Sukmawati</p>
	Penutup	<p>TNI berencana untuk kembali menayangkan film tersebut secara luas. Alasannya, agar rakyat tidak lupa sejarah film tersebut</p>
Struktur Skrip	What	Penilaian Sukmawati terhadap film G30S/PKI
	Where	Di sebuah acara <i>ILC tvOne</i>
	When	19 September 2017
	Who	Sukmawati Soekarnoputri

	Why	Karena, film itu penuh dengan rekayasa dan propaganda orde baru
	How	Menurut sukma, hal itu diungkapkan sendiri oleh sutradara film tersebut yaitu almarhum Arifin C Noer. “film G30S/PKI itu main-main, amburadul .Saya pernah cerita dengan mas Ariifn di TIM, dalam pembuatanya ada rekayasa-rekayasa tidak akurat. Ada kontrol ketat dari tentara, saat pembuatan film itu
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Pargraf demi paragraf secara keseluruhan artikel ini mengangkat satu tema yaitu, penilaian sukrawati terhadap film G30S/PKI
Struktur Retoris	Kata,idiom, gambar/foto, grafik	pemakaian kata “amburadul”

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Judul yang dipakai dalam artikel ini (Sukmawati Nilai Film G30S/PKI Amburadul) berupaya menggambarkan Sukmawati sebagai seorang yang kontra terhadap film tersebut. Dan hal tersebut tidak bersesuaian dengan TNI. Di satu sisi, judul ini menempatkan Sukmawati dikutub negatif, yaitu salah satu tokoh yang kontra terhadap film G30S/PKI. Dan di sisi lain, menempatkan TNI di posisi yang berlawanan yang pro dan mengusung penayangan film G30S/PKI.

Jelas sekali pemakaian judul tersebut dimaksudkan untuk membangun citra Sukmawati sehingga pembaca dapat memahami penilaiannya terhadap film G30S/PKI sebagai sebuah penolakan dan layak untuk tidak didukung penilaian tersebut. Ditambah lagi dalam paragraf kedua, terdapat keterangan bahwa Sukmawati adalah putri dari Presiden pertama RI Soekarno. Seperti kita ketahui Soekarno mengusung ide Nasakom, dimana orang yang tidak setuju dengan ide tersebut menganggap Soekarno Komunis bahkan anak-anaknya.

Artikel ini ditutup dengan ajakan penulis untuk menengok kembali pernyataan TNI yang berencana untuk kembali menayangkan film tersebut secara luas. Alasannya, agar rakyat tidak lupa sejarah, terutama bahaya komunisme yang dibawa PKI, partai yang sudah dibubarkan dan dinyatakan terlarang sejak 1966. Ini semakin memperteguh penggambaran bahwa penulis tidak setuju dengan penilaian Sukmawati atau dengan kata lain

penulis berusaha menyudutkannya. Seharusnya jika ingin berita iniimbang, maka seharusnya penilaian terhadap film G30S/PKI dalam artikel berita ini setidaknya-tidaknya ada dua narasumber berbeda.

2. Struktur Skrip

Secara keseluruhan, artikel ini memuat struktur skrip dengan memenuhi syarat 5W+1H. dimana dalam penyederhanaan kepenulisan sudah sesuai dengan judul yang ditulis dalam artikel ini. Unsur *what* dalam artikel ini juga sangat berhubungan dengan unsur *why*, sehingga mudah sekali bagi pembaca untuk memahami artikel berita tersebut.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, artikel ini membahas mengenai penilaian Sukmawati tentang film G30S/PKI. Dimana pada paragraf pertama dan kedua memiliki hubungan sebab akibat. Paragraf pertama menyebutkan Panglima TNI memberi perintah untuk nonton bareng G30S/PKI, sedangkan paragraf kedua disebutkan bahwa salah satu tokoh publik menilai film tersebut tidak pantas untuk ditonton. Paragraf selanjutnya, berisi penilain-penilain Sukmawati dalam pernyataannya bahwa film G30S/PKI itu main-main, amburadul. Pada paragraf terakhir penulis menutup dengan keterangan dari TNI sebelumnya, yang berencana untuk kembali menayangkan film tersebut secara luas.

4. Struktur Retoris

Pemakaian kata “amburadul” dalam artikel berita ini menjelaskan bahwa film G30S/PKI benar-benar tidak layak ditonton, hal itu disampaikan

oleh Sukmawati dalam pernyataannya. Hal tersebut tentu saja menjadi salah satu alasan pemakaian judul dalam artikel berita tersebut.

e. Analisis Artikel 5

Judul : tvOne Akan Tayangkan Film G30S/PKI, Ini Alasannya

Sumber : Viva.co.id, 22 September 2017

Ringkasan :Disaat isu mengenai film G30S/PKI hangat diperbincangkan masyarakat, tvOne berencana memutar film tersebut. Hal itu dibenarkan oleh pemimpin redaksi tvOne Karni Ilyas

Tabel 8
Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 5

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	tvOne Akan Tayangkan Film G30S/PKI, Ini Alasannya
	<i>Lead</i>	Stasiun televisi swasta nasional <i>tvOne</i> dikabarkan akan menayangkan film <i>Pengkhianatan G30S/PKI</i> pada September 2017. “betul, kami akan tayangkan,” ujarnya Pemimpin Redaksi <i>tvOne</i> karni ilyas...”
	Latar Informasi	Pimpina Redaksi <i>tvOne</i> Karni ilyas mengatakan akan menayangkan film

		<p>G30S/PKI lantaran film itu memuat sejarah yang sangat besar, selain itu film tersebut juga sebagai pembelajaran bagi generasi muda mengenai apa yang terjadi pada tahun 1965</p>
	<p>Kutipan Sumber</p>	<p>1. Karni ilyas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • membenarkan akan menayangkan film G30S/PKI • Alasan menayangkan film tersebut lantaran film itu memuat sejarah dan menjadi pembelajaran bagi generasi muda • Isu mengenai film tersebut tengah menjadi perbincangan hangat di masyarakat • Rencana penayangan film tersebut mendapat lampu hijau. Presiden, Panglima, semua tidak ada yang

		<p>keberatan untuk ditayangkan.</p> <p>2. Menteri penerangan, Yunus Yosfiah : pemutaran film yang bernuansa pengkultusan tokoh, seperti film <i>Pengkhianatan G30S/PKI, Janur Kuning, Serangan Fajar</i> tidak sesuai lagi dengan dinamika reformasi saat itu</p>
	Pernyataan/Opini	<p>Opini penulis mengatakan pemutaran kembali film G30S/PKI tengah menarik perhatian public. Kontroversi pun muncul soal itu. Ada yang pro dan ada yang kontra</p>
	Penutup	<p>Sebelumnya, film yang disutradarai Arifin C. Noer itu ditayangkan di stasiun televisi TVRI setiap tahun saban 30 September. Namun, sejak 1998 ketika era reformasi bergulir, film yang berdurasi sekitar empat jam tersebut tak lagi ditayangkan</p>
Struktur Skrip	What	Alasan tvOne menayangkan film

		G30S/PKI
	Where	-
	When	22 September 2017
	Who	Karni Ilyas
	Why	Karena film tersebut memuat sejarah yang sangat besar
	How	Rencana penayangan film ini mendapat lampu hijau dari sejumlah kalangan. “Presiden, Panglima, semua tidak ada yang keberatan untuk ditayangkan
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Artikel ini memuat pernyataan-pernyataan Karni Ilyas dengan diselingi klip film yang disutradarai Arifin C.Noer pada saat tayang di TVRI
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Lampu hijau

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Judul yang digunakan dalam artikel berita ini (tvOne Akan Tayangkan Film G30S/PKI, Ini Alasannya) jelas merupakan indikasi keberpihakan penulis terhadap *tvOne*. Penulis menggunakan pandangan personal Karni Ilyas untuk mengajak pembaca melihat persoalan dengan menggunakan penilaian personal dan pandangan karni ilyas terhadap *tvone*.

Lead yang digunakan oleh penulis artikel berita ini juga mengajak pembaca untuk mengingat bahwa karni ilyas yang menjabat sebagai Pemimpin redaksi di *tvOne* membenarkan adanya penayangan film G30S/PKI . ini mengajak pembaca untuk melihat bahwa keputusan penayangan film tersebut di *tvOne* memang benar .

Latar informasi yang digunakan juga memperkuat gambaran tersebut. Penulis menyebutkan bahwa “Pimpina Redaksi *tvOne* Karni ilyas mengatakan akan menayangkan film G30S/PKI lantaran film itu memuat sejarah yang sangat besar, selain itu film tersebut juga sebagai pembelajaran bagi generasi muda mengenai apa yang terjadi pada tahun 1965.

2. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip, artikel berita ini tidak memuat unsur *where*. Hal ini merupakan kesalahan cukup fatal dalam penulisan sebuah berita. Dari struktur skrip ini juga dapat dilihat bahwa tujuan utama artikel berita ini adalah menyampaikan kepada pembaca alasan *tvOne* menayangkan film G30S/PKI, yaitu karena film tersebut mengandung sejarah besar dan

dijadikan pembelajaran bagi kaum muda serta film tersebut telah mendapat lampu hijau dari berbagai kalangan termasuk Presiden, TNI.

3. Struktur Tematik

Secara tematik artikel ini mengusung satu tema yaitu alasan tvOne menayangkan film G30S/PKI. Paragraf pertama artikel ini diawali dengan pernyataan Karni Ilyas yang membenarkan penayangan film tersebut di tvOne. Selanjutnya alasan film ini diputar adalah lantaran memuat sejarah yang sangat besar. Artikel ini ditutup dengan mengajak pembaca untuk menengok kembali kiprah film-film lainnya yang disutradarai oleh Arifin C.Noer yang pada kala itu ditayangkan di stasiun televisi TVRI. Hal ini mengindikasikan bahwa penulis berpihak pada Karni Ilyas yang setuju dengan penayangan film tersebut.

4. Struktur Retoris

Penggunaan kata “lampu hijau” dalam opini penulis, menggambarkan pernyataan Karni Ilyas di artikel berita ini bahwa penayangan film G30S/PKI telah disetujui oleh berbagai pihak.

f. Analisis Artikel 6

Judul : Putri Presiden Soeharto Usul Film G30S/PKI Diputar tiap saat

Sumber : Viva.co.id, 23 September 2017

Ringkasan : Titiek Soeharto menyambut baik ajakan Panglima TNI Gatot Nurmantyo mengenai pemutaran film G30S/PKI, dia juga mengusulkan pemutaran film tersebut diputar tiap saat dan tidak hanya pada hari peringatan

Tabel 9
Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 6

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Putri Presiden Soeharto Usul Film G30S/PKI Diputar tiap saat
	<i>Lead</i>	Siti Hediati hariyadi alias Titiek Soeharto menyambut baik perintah Panglima TNI Jenderal gatot Nurmantyo kepada semua aparaturnya agar memutar ulang film Pengkhianatan G30S/PKI di seluruh Indonesia
	Latar Informasi	Titiek Soeharto mengklaim bahwa berdasarkan pengamatanya di media sosial, kini muncul fenomena

		kebangkitan Partai Komunis Indonesia. Ia menyebutkan film itu adalah salah satu upaya mencegah komunisme berkembang luas
	Kutipan Sumber	<p>Titiek Soeharto :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Agar anak-anak juga tahu bahwa mereka punya masa lalu yang keras • Jangan hanya setiap hari peringatan, tetapi setiap saat juga lebih baik.
	Pernyataan/Opini	Secara keseluruhan artikel tersebut berisi pernyataan Titiek Soeharto
	Penutup	Di media sosial kini muncul fenomena kebangkitan PKI. Film itu adalah salah satu upaya mencegah komunisme berkembang luas sehingga tak terulang lagi tragedi berdarah tahun 1965
Struktur Skrip	What	Pengusulan film G30S/PKI diputar

		setiap saat oleh Titik Soeharto
	Where	Yogyakarta
	When	23 September 2017
	Who	Titiek Soeharto
	Why	Karena, film itu dinilai sebagai langkah positif untuk bahan pembelajaran bagi generasi muda dan film itu merupakan salah satu upaya mencegah komunisme berkembang luas
	how	Titiek Soeharto menyarankan agar film Pengkhianatan G30S/PKI tak diputar hanya saat memperingati tragedy nasional 30 September dan Kesaktian Pancasila 1 Oktober saja, tetapi lebih baik jika diputar setiap saat
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan	Ketiga paragraf awal artikel ini secara berkesinambungan merupakan penyampaian alasan Titiek Soeharto

	antarkalimat	mengusulkan penayangan yang diputar tiap saat
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Penggunaan frasa “langkah yang positif” menekankan bahwa perintah TNI dalam menayangkan film G30S/PKI merupakan hal yang patut didukung

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Dengan meliha judul dan *lead* saja, sudah terlihat jelas gambaran bahwa artikel ini dimaksudkan untuk menjelaskan dukungan titiek Soeharto terhadap keputusan Gatot Nurmantyo untuk memutar ulang film G30S/PKI. Dengan menggunakan kutipan-kutipan Titiek Soeharto, penulis berusaha memberikan gambaran bahwa pengusulan tersebut merupakan tindakan yang dilandasi niat baik dan bukanlah sebuah manuver politik yang dilakukan oleh seorang politisi oportunis.

Dalam artikel berita juga terdapat makna tersirat yaitu penilaian PKI sebagai kejahatan/kriminal, hal tersebut terdapat dalam pernyataan Titiek Soeharto pada pemakaian kata “tragedi berdarah” di akhir artikel dan paragraf ketiga ”Agar anak-anak juga tahu bahwa mereka punya masa lalu yang keras”.

2. Struktur Skrip

Senada dengan struktur sintaksis, struktur skrip juga disusun dengan tujuan pembelaan Titiek Soeharto terhadap keputusan Gatot Nurmantya bahwa ia memberi perintah untuk memutar ulang film G30S/PKI. Unsur-unsur 5W+1H semuanya mendukung hal tersebut.

3. Struktur Tematik

Penyusunan struktur tematik artikel ini terbilang cukup sederhana. Ada dua tema dalam artikel ini yaitu pertama, Titiek Soeharto mengusulkan film G30S/PKI diputar setiap saat karena hal tersebut dinilai sebagai langkah positif untuk bahan pembelajaran sejarah bagi generasi muda dan kedua, Titiek Soeharto menilai film tersebut sebagai upaya untuk mencegah komunisme berkembang luas.

Namun unsur tematik yang kedua dalam artikel ini tidak kuat, karena belum ada data yang menjelaskan munculnya fenomena kebangkitan PKI di media sosial.

4. Struktur Retoris

Upaya pembelaan dan pembenaran langkah Gatot Nurmantyo dalam perintahnya untuk memutar ulang film G30S/PKI oleh Titiek Soeharto, dapat kita tilik dengan mengutip pernyataan yang disampaikan Titiek Soeharto bahwa dia menilai pemutaran ulang film G30S/PKI itu sebagai “langkah positif” untuk pembelajaran sejarah bagi generasi muda. Dalam hal ini, penulis dengan sengaja menggiring pembaca untuk melihat persoalan dari satu sudut pandang saja.

Secara retorik, artikel ini berupaya membangun citra yang baik dari tokoh Gatot Nurmantyo. Bahwa keputusannya untuk memutar ulang film G30S/PKI bukanlah sebuah manuver politik yang didasari oleh kepentingan politik semata-mata.

g. Analisis Artikel 7

Judul : Polemik Nobar Film G30S/PKI, PDIP Ajak Pemimpin ‘Move On’

Sumber : Viva.co.id, 24 September 2017

Ringkasan : Sekjend PDIP, Hasto Kristiyanto mengatakan kita sebaiknya menatap masa depan dan belajar dari masa lalu agar bisa mengejar ketertinggalan bangsa ini, hal tersebut menanggapi intruksi Panglima TNI Gatot Nurmantyo mengenai intruksi nobar film G30S/PKI

Tabel 10
Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 7

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Polemik Nobar Film G30S/PKI, PDIP Ajak Pemimpin ‘Move On’
	<i>Lead</i>	Sekjend PDIP, Hasto Kristiyanto menanggapi instruksi Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo kepada jajarannya untuk nonton bareng film G30S/PKI. Menurutnya, luka masa lalu jangan sampai menjadi luka bangsa ini.
	Latar Informasi	Hasto Kristiyanto mengatakan, kita sebaiknya menatap masa depan, agar bisa mengejar ketertinggalannya dan kita sudah mempunyai pancasila
	Kutipan Sumber	Hasto Kristiyanto :

		<ul style="list-style-type: none"> • Kalau kita lihat berbagai upaya untuk itu, bagi PDIP, bangsa ini kan telah kokoh dengan Pancasila. Keseluruhan Permasalahan di masa lalu, jangan menjadi luka bagi bangsa ini, karena kita harus menatap ke depan. Setiap pemimpin yang berkebudayaan seharusnya punya tugas menyatukan • Persoalan yang dihadapi pemerintahan Pak Jokowi itu tidak ringan. Tetapi, pak Jokowi kan menunjukkan kepemimpinan yang sangat baik, merakyat. Karena itulah, seluruh pemimpin sebaiknya membangun suasana yang kondusif. Jangan menciptakan persoalan-persoalan yang membuang energy bangsa • Kita sebaiknya menatap masa depan, agar bangsa ini bisa mengejar ketertinggalanya dan kita sudah punya pancasila • Sikap PDIP, yang ingin dikedepankan adalah mari bangsa ini menatap masa depan dengan belajar dari masa lalu
	Pernyataan/Opini	Secara keseluruhan artikel ini berisi pernyataan Hasto Kristiyanto
	Penutup	Artikel tersebut ditutup dengan mengutip Hasto yang mengatakan ‘tapi dalam sikap PDIP, yang ingin kita kedepankan adalah mari bangsa ini menatap masa depan dengan belajar dari masa

		lalu, agar kemudian setiap pemimpin juga memenuhi tanggung jawabnya sebagai pemimpin untuk tidak menciptakan berbagai persoalan-persoalan yang tidak perlu
Struktur Skrip	What	Polemik Nobar Film G30S/PKI, PDIP Ajak Pemimpin 'Move On'
	Where	Kantor DPP PDIP Jakarta
	When	24 September 2017
	Who	Hasto kristianto
	Why	Karena, menurutnya luka masa lalu jangan sampai menjadi luka bangsa ini
	how	Perlunya bergandengan tangan dan mengedepankan semangat persatuan. Sehingga, persoalan masa lalu dilihat sebagai pembelajaran terbaik, tetapi bukan untuk membongkar luka-luka masa lalu.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Paragraf pertama : luka masa lalu jangan sampai menjadi luka bangsa ini Paragraf kelima : persoalan masa lalu dilihat sebagai pembelajaran terbaik, tetapi bukan untuk membongkar luka-luka masa lalu
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	"kontroversi"

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, artikel ini membahas penolakan terhadap film G30S/PKI oleh Sekjend PDIP Hasto Kristianto. Hal itu terlihat jelas hanya dengan mengamati judul (Polemik Nobar Film G30S/PKI, PDIP Ajak Pemimpin ‘Move On’), selanjutnya pada bagian *lead* menegaskan pernyataan hasto terhadap perintah yang dikeluarkan Jenderal Gatot Nurmantyo bahwa luka masa lalu jangan sampai menjadi luka bangsa ini.

Latar informasi yang digunakan juga memperkuat gambaran tersebut. Penulis menyebutkan bahwa Hasto merasa gerah karena sebaiknya menatap masa depan dan Negara ini sudah memiliki Pancasila. Dan pada penutup artikel ini, penulis mengutip pernyataan hasto bahwa PDIP mengajak untuk menatap masa depan dengan belajar dari masa lalu dan pemimpin jangan membuat permasalahan yang tidak perlu.

2. Struktur Skrip

Sebagai sebuah artikel berita, artikel ini sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H, sehingga kita dapat melihat bahwa artikel berita ini memiliki bangunan yang lengkap dan jelas

3. Struktur Tematik,

Secara tematik, artikel berita ini mengusung satu tema yaitu sikap PDIP yang menolak ajakan Jenderal Gatot Nurmantyo mengenai pemutaran

ulang film G30S/PKI. Hal tersebut terlihat jelas pada paragraf pertama bahwa haso menyatakan “luka masa lalu jangan sampai menjadi luka bangsa ini”, kemudian ditegaskan lagi pada paragraf kelima dimana haso menyatakan “persoalan masa lalu dilihat sebagai pembelajaran terbaik, tetapi bukan untuk membongkar luka-luka masa”. Disini terlihat indikasi penulis yang menggiring pembaca supaya dapat memahami bahwa PDIP adalah salah satu pihak yang kontra drngan pemutaran film G30S/PKI.

4. Struktur Retoris

Pemakaian kata “ kontroversi” pada pernyataan haso (seorang pemimpin harus harus membangun peradaban atas dasar komitmen kepada bangsa dan negara. Sehingga pemimpin bukan menciptakan kontroversi) menjelaskan seolah-olah Jenderal TNI sedang mencari ruang eksistensi di publik, ini mengindikasikan bahwa PDIP benar-benar tidak setuju dengan pemutaran film G30S/PKI.

h. Analisis Artikel 8

Judul : Presidium Alumni 212 Sebut kebangkitan PKI Semakin

Nyata

Sumber : Viva.co.id, 27 September 2017

Ringkasan : Presidium Alumni 212, Slamet Maarif menyebut adanya sejumlah fakta yang mengindikasikan bangkitnya PKI semaki nyata, diantaranya adalah seminar, workshop, temu alumni, dan artikel yang mengandung faham komunis

Tabel 11
Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 8

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Presidium Alumni 212 Sebut kebangkitan PKI Semakin Nyata
	<i>Lead</i>	Menolak kebangkitan PKI menjadi salah satu agenda aksi 299 yang digelar pada Jum'at, 29 September 2017. Aksi yang terdiri dari berbagai elemen dan organisasi massa ini akan berpusat di depan Gedung DPR/MPR RI usai salat Jum'at.
	Latar Informasi	Presidium alumni 212 memberikan keterangan adanya indikasi kebangkitan PKI diantaranya fakta banyaknya seminar, workshop, temu alumni, dan artikel yang mengandung paham komunis
	Kutipan Sumber	Slamet Maarif : <ul style="list-style-type: none"> • Indikasi Partai Komunis

		<p>Indonesia semakin menguat dan nyata di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none">• Indikasi ini dapat dilihat dengan fakat banyaknya seminar, workshop, temu alumni dan artikel yang mengandung faham komunis dan pro PKI• Menyebut ada beberapa anggota Parlemen pun dengan nyata menampakkan dirinya pro PKI• Aksi 299 adalah gerakan dakwah dan bukan gerakan politik• Aksi dilakukan didepan gedung DPR untuk memberikan warning dan ingin anggota DPR bersih-bersih
--	--	--

	Pernyataan/Opini	Keseluruhan artikel berita ini ditulis berdasarkan pernyataan Slamet Maarif
	Penutup	Artikel berita ini ditutup dengan pernyataan slamet bahwa aksi dilakukan didepan gedung DPR, karena ingin anggota DPR bersih-bersih dan ingin memberi <i>warning</i> kepada anggota DPR
Struktur Skrip	What	Presidium Alumni 212 Sebut kebangkitan PKI Semakin Nyata
	Where	Masjid Sunda Kelapa, Jakarta
	When	27 September 2017
	Who	Slamet Maarif (Ketua Presidium Alumni 212)
	Why	-
	how	terdapat indikasi adanya kebangkitan PKI. Dilihat dari fakta banyaknya seminar, workshop, temu alumni dan

		artikel yang mengandung faham komunis dan pro PKI
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Paragraf pertama dan ketujuh : menolak kebangkitan PKI menjadi salah satu agenda dalam aksi 299 , aksi tersebut rencananya akan digelar di gedung DPR Paragraf kedua : indikasi kebangkitan PKI semakin menguat dan nyata di Indonesia
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<i>Warning</i>

IAIN PURWOKERTO

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Judul yang digunakan dalam artikel berita ini (Presidium Alumni 212 Sebut kebangkitan PKI Semakin Nyata) jelas merupakan indikasi keberpihakan penulis terhadap Presidium Alumni 212. Penulis menggunakan pandangan personal Slamet Maarif untuk mengajak pembaca melihat persoalan dengan menggunakan penilaian personal.

Lead yang digunakan oleh penulis artikel ini juga mengajak pembaca untuk mengingat bahwa akan digelar aksi dalam rangka menolak kebangkitan PKI pada jumat, 29 September 2017 didepan Gedung DPR usai shalat Jumat.

Latar informasi yang digunakan juga memperkuat judul indikasi kebangkitan PKI diantaranya fakta banyaknya seminar, workshop, temu alumni, dan artikel yang mengandung paham komunis. Dengan hanya menjadikan slamet Maarif satu-satunya sumber berita memperjelas keberpihakan penulis dalam artikel berita tersebut.

2. Struktur Skrip

Jika meninjau struktur skrip artikel ini, terlihat bahwa tidak terdapat unsur *why* yang seharusnya menjadi pelengkap sebuah artikel berita. Padahal, dalam artikel serupa ini, yang menjelaskan alasan PKI Bangkit, seharusnya penekanan pada unsur *why* adalah yang terpenting. Karena tidak adanya unsur ini, maka artikel berita tersebut terasa sekali kekurangannya.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, dalam penulisan artikel berita ini ditulis secara berkesinambungan dengan mengangkat dua tema besar yaitu yang pertama, Rencana Aksi 299 yang digelar didepan kantor DPR. Hal tersebut terdapat diawal paragraf yaitu “menolak kebangkitan PKI menjadi agenda dalam aksi 299 yang terpusat di depan Gedung DPR”, selanjutnya dalam akhir paragraf yang menyebutkan alasan digelar didepan gedung DPR adalah “karena kami

ingin DPR bersih-bersih dan ingin DPR tidak diisi oleh pihak-pihak yang ingin coba bangkitkan kembali PKI.

Kedua, indikasi kebangkita PKI yang dinyatakan oleh Slamet Maarif dalam paragraf kedua bahwa “ PKI semakin menguat dan nyata di Inonesia”. Pernyataan tersebut diperkuat pada paragraf selanjutnya dengan mengutip “indikasi ini dapat dilihat dengan fakta banyaknya seminar, whorksop, temu alumni dan artikel yang mengandung faham komunis”. Namun dalam pernyataan indikasi tersebut masih lemah karena tidak disertai data-data konkrit.

4. Struktur Retoris

Penekanan cetak miring pada kata “*warning*” merupakan bentuk ancaman yang dilontarkan oleh salah satu alumni aksi 212 kepada DPR. Hal tersebut tentunya memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa PKI berbahaya dan diwaspadai.

i. Analisis Artikel 9

Judul : Djarot : PKI Sudah Lama Bubar, Buat Apa Demo 299

Sumber : Viva.co.id, 28 September 2017

Ringkasan : Djarot menilai untuk apa demo 299 padahal PKI sudah lama bubar, hal tersebut menanggapi aksi yang akan dilakukan oleh alumni 212 yang bertajuk menolak kebangkitan PKI

Tabel 12
Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 9

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Djarot : PKI Sudah Lama Bubar, Buat Apa Demo 299
	<i>Lead</i>	Gubernur DKI Jakarta, Djarot Saiful Hidayat menilai, tak perlu lagi ada demo untuk menolak kebangkitan PKI
	Latar Informasi	PKI telah lama dibubarkan dan dilarang aktif lagi di Indonesia sesuai dengan TAP MPRS Nomor 25 tahun 1966 tentang pembubaran PKI
	Kutipan Sumber	Djarot Saiful Hidayat : <ul style="list-style-type: none"> • Tak perlu lagi ada demo untuk menolak kebangkitan PKI • Diakuinya PKI sudah dilarang dari dulu • Dari pada berdemo, lebih baik warga berkonsentrasi

		<p>dengan pekerjaanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kapolda sudah sampaikan, kita semua sudah sampaikan, untuk penyampaian aspirasi harus tertib, baik dan tidak merusak <p>Argo Yuwono :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada siaga satu, biasa aja. • Ada pengerahan personel brimob dari beberapa satuan di daerah yang dikerahkan kepolisian Jakarta, tapi itu bukan tanda-tanda Jakarta dalam kondisi genting • Untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat Jakarta
	Pernyataan/Opini	Keseluruhan artikel berita ini ditulis berdasarkan pernyataan Djarot Saiful

		Hidayat dan Aryo Yuwono
	Penutup	Arikel berita tersebut ditutup dengan pernyataan penulis bahwa sejumlah ormas akan menggelar unjuk rasa untuk menyuarkan anti terhadap PKI dan digelar sehari jelang peringatan Hari kesaktian Pancasila
Struktur Skrip	What	Djarot : PKI Sudah Lama Bubar, Buat Apa Demo 299
	Where	Balai Kota Jakarta
	When	28 September 2017
	Who	<ul style="list-style-type: none"> • Djarot Saiful Hidayat • Kombes Pol Argo Yuwono
	Why	Partai itu telah lama bubar dan dilarang aktif lagi di Indonesia
	How	Menurut djarot lebih baik warga berkonsentrasi dengan pekerjaanya, hal itu jauh lebih produktif.
Struktur Tematik	Paragraf,	Paragraf-paragraf awal artikel ini

	proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	didahului oleh pernyataan Djarot Syaiful Hidayat bahwa buat apa demo, sebab partai itu telah lama dibubarkan dan dilarang aktif lagi di Indonesia. Artikel dilanjutkan dengan memasukan pernyataan Argo Yuwono bahwa Polda Metro Jaya tidak akan memberlakukan status siaga satu di Jakarta. Kemudian, artikel diakhiri dengan keterangan penulis bahwa sejumlah ormas akan menggelar unjuk rasa untuk menyuarakan anti PKI.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Larangan PKI aktif di Indonesia sesuai dengan TAP MPRS Nomor 25 tahun 1966 tentang pembubaran PKI

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Dengan mengamati judul dan *lead* saja, sudah terlihat gambaran bahwa artikel berita ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa Djarot tidak setuju dengan rencana aksi 299 dalam rangka menolak kebangkitan Partai

Komunis Indonesia alias PKI. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Latar Informasi yang menyatakan “PKI telah lama bubar dan dilarang aktif di Indonesia sesuai dengan TAP MPRS Nomor 25 tahun 1966”.

Alih-alih tidak setuju dengan aksi 299, djarot menyarankan agar lebih baik warga berkonsentrasi dengan pekerjaannya karena hal itu dinilai jauh lebih produktif. Selain djarot, penulis juga mengutip sumber dari kepolisian yaitu Kombes Pol Argo Yuwono dalam keterangannya bahwa tidak ada siaga satu, hal itu diciptakan untuk memberikan rasa aman dan nyaman.

2. Struktur Skrip

Tinjauan struktur *skrip* memberikan gambaran bahwa memang ada harapan dari djarot syaiful hidayat kepada warganya untuk tidak melakukan aksi 299. Hal tersebut ditempatkan di isu utama dalam artikel berita ini yaitu unsur *what*. Sebagai sebuah artikel berita, artikel ini juga sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, artikel berita ini ditulis secara rapih dan mengandung dua tema besar. Yang pertama, sikap djarot yang tidak setuju dengan adanya aksi 299 yang digelar dalam rangka menolak kebangkitan PKI, hal tersebut terdapat pada pernyataan di paragraf pertama yaitu “tak perlu lagi ada demo untuk menolak kebangkiatn PKI”. Lalu djarot menjelaskan bawah PKI telah lama bubar dan dilarangs esuai dengan TAP MPRS Nomor 25 tahun 1966, paragraf selanjutnya djarot menyebutkan bahwa lebih baik warga berkonsentrasi dengan pekerjaannya, hal itu jauh lebih produktif.

Hal ini berindikasi bahwa djarot tidak setuju dengan adanya aksi 299 dan menyarankan warganya untuk melakukan hal yang lebih produktif. Tema selanjutnya adalah tentang tidak adanya pemberlakuan siaga satu, dengan memasukan pernyataan Kombes Pol Argo Yuwono “tidak ada siaga satu, biasa saja” hal tersebut dilakukan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat. Artikel ditutup dengan keterangan informasi penulis bahwa sejumlah ormas akan menggelar unjuk rasa untuk menyuarkan anti terhadap PKI, kegiatan bertajuk demo 299 itu digelar sehari jelang peringatan Hari Kesaktian Pancasila, 1 Oktober 2017.

4. Struktur Retoris

Jika ditinjau dari struktur retorik, maka terlihat bahwa pernyataan djarot Syaiful Hidayat bukan asal celotehan saja melainkan memiliki landasan yang kuat yaitu dalam pengutipan “PKI telah lama dibubarkan dan dilarang aktif lagi di Indonesia sesuai dengan TAP MPRS Nomor 25 tahun 1966 tentang pembubaran PKI.

j. Analisis Artikel 10

Judul : Salim Said : Gerakan Eks PKI Malah Menciptakan Musuh

Sumber : Viva.co.id, 29 September 2017

Ringkasan : Eks PKI Sering muncul dan tampil di stasiun televisi swasta membicarakan soal pelurusan sejahtera, salim said menilai hal tersebut malah menciptakan musuh. Bahkan Peneliti LIPI, Syamsuddin Haris menilai isu kebangkitan PKI sengaja dibuat ditahun politik oleh segelintir kalangan.

Tabel 13
Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 10

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Salim Said : Gerakan Eks PKI Malah Mencipakan Musuh
	<i>Lead</i>	Guru Besar Universitas Pertahanan Indonesia, Salim Said menyebutkan salah satu sebab muncul isu bangkitnya karena ada gerakan orang-orang bekas PKI dan keturunannya menuntut keadilan
	Latar Informasi	Eks PKI sering muncul dan tampil di stasiun televisi swasta membicarakan soal pelurusan sejarah
	Kutipan Sumber	Salim Said : <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu sebab munculnya isu kebangkitan PKI karena ada gerakan eks PKI • Bagus saja itu hak mereka, namun memberi dampak negatif

		<ul style="list-style-type: none">• Apalagi mereka sering muncul dan tampil di stasiun televisi swasta membicarakan soal pelurusan sejarah• Tragedi PKI pada tahun 1965 banyak memakan korban apalagi umat islam di Tanah Air• Saya tidak tahu, tanya intel (intelejen) <p>Syamsuddin Haris :</p> <ul style="list-style-type: none">• Isu kebangkitan PKI sengaja dibuat ditahun-tahun politik• Isu kebangkita PKi sengaja dibuat untuk menciptakan situasi tidak nyaman, tidak stabil. Dalam situasi itulah, musuh-musuh demokrasi bangkit untuk mengambil
--	--	--

		<p>kekuasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada empat kelompok bisa memainkan isu kebangkita PKI : politisi busuk, kaum radikalisme, pengusaha hitam, kelompok militer. Kalau keempatnya bekerja sama ini sangat berbahaya • Tentu akan berlangsung apa yang disebut penggorengan isu, apalagi menjelang Pilkada 2018 dan Pemilu 2019. Isu pun akan digoreng sampe angus
	Pernyataan/Opini	Keseluruhan artikel berita ini ditulis berdasarkan pernyataan Salim Said dan Syamsuddin Haris
	Penutup	Artikel berita ditutup dengan pernyataan Syamsuddin Haris bahwa isu kebangkitan PKI akan terus bergulir hingga tahun 2019 apalagi

		menjelang Pilkada 2018 dan Pemilu 2019
Struktur Skrip	What	Salim Said : Gerakan Eks PKI Malah Mencipakan Musuh
	Where	Jakarta Pusat
	When	29 September 2017
	Who	<ul style="list-style-type: none"> • Salim said (Guru Besar Universitas Pertahanan Indonesia) • Syamsuddin Haris (Peneliti LIPI)
	Why	Isu kebangkitan PKI diduga sengaja dibuat untuk menciptakan situasi tidak stabil. Dalam situasi itulah musuh-musuh demokrasi bangkit untuk mengambil kekuasaan
	How	Eks PKI sering muncul dan tampil di stasiun televisi swasta membicarakan soal pelurusan sejarah
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat,	Paragraf-paragraf awal artikel ini didahului oleh pernyataan Salim Said

	hubungan antarkalimat	bahwa menurut dia salah satu sebab munculnya isu kebangkitan PKI karena ada gerakan orang-orang bekas PKI dan keturunannya menuntut keadilan. Artikel dilanjutkan dengan memasukkan pernyataan Syamsudin Haris bahwa menurut dia isu PKI sengaja dibuat ditahun ini, bahkan dia juga menduga isu kebangkitan PKI akan terus bergulir hingga 2019 mendatang.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Dalam artikel berita ini disajikan gambar pembakaran bendera PKI oleh FPI dan Front Pancasila

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis, dapat dilihat artikel ini berupaya memberikan gambaran yang jelas mengenai siapa dibalik isu kebangkitan PKI dibangun. Meskipun begitu, kedua sumber yang dipakai oleh artikel ini sama-sama belum bisa memberikan kepastian akan hal tersebut.

Disini terlihat upaya penulis untuk berdiri di ranah yang netral dan objektif dengan pemilihan dua sumber berita yaitu Salim Said, Guru Besar Universitas Pertahanan Indonesia dan Syamsuddin Haris, Peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

Pemuatan kutipan dari kedua sumber itupun terlihat cukup berimbang. Keduanya sama-sama belum memberikan kepastian siapa dibalik pembangun isu kebangkitan PKI.

2. Struktur Skrip

Sebagai sebuah artikel berita, artikel ini sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H. meskipun isi artikel masih merupakan hal yang belum jelas kepastiannya, yaitu siapa dibalik pembuat isu kebangkitan PKI sehingga menuai musuh bagi gerakan eks PKI. Tetapi dari struktur skrip dapat kita lihat bahwa artikel berita ini memiliki bangunan yang lengkap dan jelas.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, artikel disampaikan secara berkesinambungan untuk menjelaskan gerakan eks PKI menciptakan musuh. Paragraf pertama berisi pernyataan Salim Said bahwa menurut dia salah satu sebab muncul isu bangkitnya PKI karena ada gerakan orang-orang eks PKI dan keturunannya menuntut keadilan. Paragraf kedua masih mengusung tema yang sama, disampaikan dengan mengutip pernyataan Salim Said.

Paragraf selanjutnya, masih dengan mengutip Salim Said, diberikan sedikit gambaran mengenai tragedi PKI pada tahun 1965 banyak memakan korban apalagi umat islam di Tanah Air. Dengan menyebut kelompok ini tak ingin ada anggapan jika PKI tidak bersalah, namun slaim tak menyebut siapa orang yang membangun isu adanya kebangkita PKI di Indonesia yang ramai dibicarakan, menurutnya tidak tahu dan meminta tanya saja pada intel.

Paragraf selanutnya diisi dengan pernyataan Syamsuddin haris yang menilai isu kebangkita PKI sengaja dibuat ditahun-thun politik. dia bahkan menyebut, ada empat kelompok bisa memainkan isu tersebut diantaranya politisi busuk, kaum radikalisme, pengusaha hitam dan kelompok militer. Artikel ditutup dengan mengutip pernyataan Syamsuddin bahwa menurutnya penggorengan isu akan terus berlangsung hingga Pilkada 2018 dan Pemilu 2019.

4. Struktur Retoris

Dalam artikel ini terdapat gambar tentang pembakaran bendera PKI oleh pihak FPI dan Front Pancasila yang terjadi pada 28 April 2016, hal itu menunjukkan penulis ingin memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa PKI ditentang oleh Organisasi Masyarakat (ormas) yang kontra terhadap PKI.

k. Analisis Artikel 11

Judul : PDIP “Tak Ada Alasan Pisahkan Jokowi-Mega dengan Isu PKI”

Sumber : Viva.co.id, 30 September 2017

Ringkasan : Gencarnya Isu kebangkitan PKI yang menyudutkan PDIP dan dinilai bertujuan untuk memisahakan Jokowi-Mega

Tabel 14
Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 11

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	PDIP : Tak Ada Alasan Pisahkan Jokowi-Mega dengan Isu PKI
	<i>Lead</i>	Isu kebangkitan PKI yang menyudutkan PDIP akibat sering munculnya tudingan yang mengaitkan PDIP dengan PKI
	Latar Informasi	Sekjend PDIP Hasto Kristiyanto menyebut isu PKI diciptakan untuk memisahkan Presiden Joko Widodo dengan Ketua PDIP Megawati Soekarnoputri
	Kutipan Sumber	Hasto : PKI dipisahkan untuk

		<p>memisahkan Jokowi dan Megawati.</p> <p>Andreas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • PDIP berideologi dengan Pancasila, memisahkan Jokowi dengan Megawati diakuinya tidak relevan dengan situasi saat ini • Berada di partai yang sama. Jokowi kader partai terbaik di negeri ini, menjadi naif jika ada yang menyatakan isu PKI menjadi alasan untuk memecah keduanya • Tiap kader mempunyai pandangan yang berbeda
	Pernyataan/Opini	Keseluruhan artikel berita ini ditulis berdasarkan pernyataan Hasto dan Andreas
	Penutup	Kutipan pernyataan Andreas bahwa di dunia, komunis sudah tidak bisa

		hadir sebab semua sudah tidak ada kekuatan.
Struktur Skrip	What	PDIP : Tak Ada Alasan Pisahkan Jokowi-Mega dengan Isu PKI
	where	Jakarta
	when	30 September 2017
	who	<ul style="list-style-type: none"> • Hasto Kristianto (Sekjend PDIP) • Hasto Kristianto (Ketua DPP PDIP)
	why	Karena, Jokowi dan Megawati berasal dari partai yang sama, dan Jokowi adalah kader partai terbaik di republik ini.
	how	Munculnya isu kebangkitan PKI dianggap telah menyudutkan PDIP
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Dari awal sampai akhir artikel berita ini mengambil sudut pandang pembelaan terhadap Ormas PDIP

Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> • Pemakaian kata “Gencarnya Tudingan” • Gambar memperlihatkan Megawati duduk bersebelahan dengan Jokowi sambil memberikan ucapan
------------------	----------------------------------	---

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, artikel berita ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada pembaca bahwa tidak ada alasan untuk memisahkan Jokowi dengan Megawati. Meskipun latar informasi menyebutkan bahwa Sekjend PDIP, Hasto Kristiyanto menilai isu kebangkitan PKI diciptakan uncut memisahkan Presiden Joko Widodo dan Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri. Terlihat disini penulis berada diwilayah yang netral.

Dengan mengutip dua sumber yang berbeda yaitu Sekjend PDIP, Hasto Kristianto dan Ketua DPP PDIP, Andreas Pereira mereka memiliki pendapat yang berbeda dalam menyikapi isu kebangkitan PKI tersebut. Andreas menyebutkan bahwa isu itu tidak relevan untuk memisahkan keduanya dan mereka berdua berasal dari partai yang sama. Dengan mengutip pernyataan Andreas yang mengatakan Jokowi adalah

partai terbaik di republik ini, hal jelas bertujuan untuk membangun citra yang baik bagi Jokowi.

2. Struktur Skrip

Senada dengan struktur sintaksis, struktur skrip juga disusun dengan tujuan menggambarkan kedekatan Jokowi dengan Megawati sehingga isu apapun tak bisa memisahkan keduanya. Unsur-unsur 5W+1H semuanya mendukung hal tersebut, terlihat dari unsur *why* yaitu Jokowi dan Megawati berasal dari partai yang sama, dan Jokowi adalah kader partai terbaik di republik ini.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, artikel berita ini ditulis secara rapih melalui paragraf-paragraf yang tersusun dengan bertajuk pemagrbelaan terhadap PDIP. Diawali dengan paragraf pertama berisi opini penulis yang menyebutkan isu kebangkitan PKI dianggap menyudutkan PDIP, hal tersebut kemudian diamini pada paragraf selanjutnya dengan mengutip pernyataan Hasto kristiyanto bahwa isu PKI diciptakan untuk memisahkan Jokowi dan Megawati.

Selanjutnya pernyataan hasto tersebut dibantah oleh Andreas pareira selaku DPP PDIP yang mengatakan tak ada alasan untuk memisahkan Jokowi dan Megawati, isu tersebut dianggapnya tidak relevan dan ditegaskan pula bahwa PDIP itu berideologi Pancasila, hal ini tentunya memberikan pemahaman pada pembaca bahwa PDIP bukan komunis. Kemudian paragraf keempat berisi pernyataan “Pak Jokowi dan Bu Mega

dari partai yang sama. Pak Jokowi merupakan kader terbaik di republik ini” hal itu tentunya jelas bertujuan untuk membangun citra yang baik bagi PDIP dengan mengatakan “Pak Jokowi merupakan kader terbaik”. Artikel ditutup dengan mengutip pernyataan Andreas bahwa siapa sih komunis yang masih bisa hadir, semua sudah tidak ada kekuatan.

4. Struktur Retoris

Artikel berita ini dilengkapi dengan gambar yang memperlihatkan Megawati duduk berdampingan dengan Jokowi. Ini dimaksudkan untuk memperlihatkan kepada pembaca bahwa hubungan mereka sangat erat dan tidak terpisahkan, meskipun diterjang berbagai isu yang sedang hangat di masyarakat.

Penggunaan kata “Gencarnya Tudingan” yang termuat dalam paragraf pertama menjelaskan kepada pembaca bahwa isu kebangkitan PKI terus-menerus berdatangan hingga menyudutkan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis tentang pembingkaiian berita yang dilakukan terhadap viva.co.id dalam pemberitaan tentang PKI, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Framing pemberitaan oleh media *online* Viva.co.id dilakukan dengan cara antara lain : pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, retorika dan menempatkan gambar yang mendukung pemberitaan.
2. Dari hasil analisis pembingkaiian dapat disimpulkan bahwa viva.co.id membangun citra yang buruk tentang PKI, viva.co.id menganggap PKI adalah sebuah kejahatan. Hal tersebut ditonjolkan dari setiap pemberitaan yang muncul dalam penekanan kutipan yang menyatakan PKI adalah terlarang, kriminal, tindakan keras.
3. Dari hasil analisis juga menunjukkan implikasi politis sebagai kerja ideologi, bahwa siapapun yang mempunyai keterkaitan dengan PKI maka akan dianggap sebagai PKI. Sebagai contoh adalah Jokowi dan PDIP yang secara terus menerus dianggap PKI.
2. Dari analisis pembingkaiian terlihat bahwa pengaruh pemilik media memberikan dampak pada keberpihakan oleh media. Hal ini menunjukkan bahwa netralitas dan objektivitas media dipengaruhi oleh

kepengetingan pemilik media. Viva.co.id sendiri berafiliasi politik dengan partai Golkar, Framing yang dilakukan oleh viva.co.id masih menunjukan usaha media untuk melakukan pendekatan pada objektivitas dalam pemberitaan .

B. Saran-saran

1. Masyarakat seharusnya mampu menjadi pembaca yang aktif dan kritis dalam menerima informasi dari media manapun terutama media *online*, karena media *online* memberitakan dari masing-masing pihak melalui berita yang berbeda.

2. Dalam memberitakan peristiwa yang rentan akan konflik, Viva.co.id seharusnya menggunakan kata-kata yang tidak menimbulkan provokasi sekalipun tujuannya supaya pembaca kritis. Selain itu, Viva.co.id harus hati-hati dalam menulis berita supaya tidak menyalahkan salah satu pihak.

3. Bagi akademis yang akan melakukan studi penelitian menggunakan analisis *framing* tentang isi media massa, baik media cetak maupun *online*, peneliti menyarankan untuk memperdalam konteks yang akan diteliti karena akan mempengaruhi hasil dari penelitian. Selanjutnya dapat menggunakan peristiwa lain untuk pembingkai media massa selain politik seperti : kriminal, bencana alam dan sosial.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat terlebih dalam kaitanya dengan pengembangan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memperkaya literatur tentang ilmu jurnalistik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Kritik, dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi penulis sendiri. Hanya kepada-Nya penulis memohon pertolongan dan perlindungan dari segala sesuatu yang kurang baik di dunia ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alfian, M. Alfian. 2009. *Menjadi Pemimpin Politik, Perbincangan Kepemimpinan dan Kekuasaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Badrudin. 2014. *“Kisah Tan Malaka Dari Balik Penjara dan Pengasingan*. Yogyakarta : Araska
- Basit, Abdul. 2007. “Relasi Antara Ideologi dengan Media Massa:”, *Jurnal Komunika*. Vol. I, No.2
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Echols, John & Hasan Shadily. 1975. *An English Indonesian Dictionary*. Hongkong: Cornell University
- Eriyanto. 2008. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit
- Jary, David dan Julia Jary. 1991. *The Harper Collins Dictionary of Sociology*. New York: Harper Collins Publishers
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknis Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, 2014. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muljana, Slamet. 1968. *Kesadaran Nasional: Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Jakarta: LKiS

- Muttakin, Ahmad. 2011. "Ideologi dan Keberpihakan Media Massa", *Jurnal Komunika*. Vol.5.No.2
- Nimmo, Dan. 2011. *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Henry Faizal. 2010. *Ekonomi Media*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nugroho, Bimo, Eriyanto dan Surdiasis. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: ISAI
- Rakhmat, Jalaluddin. 2014. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Sosial dari Denzin Guba dan penerapannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Santana, Septiawan. 2017. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siahaan, Hotman M, dkk, 2001. *Pers Yang Gamang: Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor Timur*. Surabaya: LSPS-ISAI.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Zen, Fathurin. 2004. *NU Politik : Analisis Wacana Media*. Yogyakarta: LKiS

WEBSITE

- Boby Tridona. *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online*. Skripsi (Bandar Lampung: Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung, 2016). Hlm. 75. Diambil dari <http://digilib.unila.ac.id/22539/> diakses pada tanggal 5 Oktober 2017.
- Dita Dwi Fitriya. *Analisis Framing Pemberitaan Bom Turki Dan Bom Belgia Di Republikaa Online*. Skripsi (Jakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2017). Hlm. 86. Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35914/1/DITA%20DWI%20FITRIYA-FDK.pdf> diakses pada tanggal 5 November 2017.
- Gema Mawardi. *Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan viva.co.id tanggal 7 September*

2011, *Skripsi* (Depok: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia, 2012). Hlm.104. Diambil dari <http://20290965-S-GemaMawardi.pdf> Diakses pada tanggal 1 Oktober 2017.

Fathimatuzina, “perbedaan Detik.com, Tempo.com, Viva.co.id”, Diakses di <https://www.google.co.id/amp/s/fathimatuzima95.wordpress.com/2015/09/09/perbedaan-detik-com-tempo-com-dan-viva-co-id/amp/?espv=1>, pada tanggal 2 Juni 2018

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Viva.co.id>, diakses pada tanggal 2 Juni 2018

<https://id.vivagroup.co.id/tentang-kami/profilperusahaan/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2018

<https://www.viva.co.id/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2018

<https://www.viva.co.id/tentang-kami>, diakses pada tanggal 2 Juni 2018

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Group>, diakses pada tanggal 16 Juli 2018

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Partai_Golongan_Karya, dikases pada tanggal 24 Juli 2018 pukul 10.41 WIB

<https://www.viva.co.id/berita/nasional/957671-kepung-kantor-lbh-jakarta-massa-teriak-ganyang-pki>, diakses pada tanggal 25 juli 2018

<https://www.viva.co.id/berita/metro/957679-kepung-lbh-jakarta-massa-curiga-ada-kegiatan-pki>, diakses pada tanggal 25 juli 2018

<https://www.viva.co.id/berita/metro/958454-bukti-bukti-berbau-pki-di-acara-ylbhi-versi-kivlan-zen>, diakses pada tanggal 25 juli 2018

<https://www.viva.co.id/berita/nasional/958491-sukmawati-nilai-film-g-30-s-pki-amburadul>, diakses pada tanggal 25 juli 2018

<https://www.viva.co.id/berita/nasional/959291-tvone-akan-tayangkan-film-g30s-pki-ini-alasannya>, diakses pada tanggal 25 juli 2018

<https://www.viva.co.id/berita/nasional/959602-putri-presiden-soeharto-usul-film-g30s-pki-diputar-tiap-saat>, diakses pada tanggal 25 juli 2018

<https://www.viva.co.id/berita/politik/959784-polemik-nobar-film-g-30-s-pki-pdip-ajak-pemimpin-move-on>, diakses pada tanggal 25 juli 2018

<https://www.viva.co.id/berita/nasional/961115-presidium-alumni-212-sebut-kebangkitan-pki-semakin-nyata>, diakses pada tanggal 25 juli 2018

<https://www.viva.co.id/berita/metro/961399-djarot-pki-sudah-lama-bubar-buat-apa-demo-299>, diakses pada tanggal 25 juli 2018

<https://www.viva.co.id/berita/nasional/961751-salim-said-gerakan-eks-pki-malah-menciptakan-musuh>, diakses pada tanggal 25 juli 2018

<https://www.viva.co.id/berita/politik/962037-pdip-tak-ada-alasan-pisahkan-jokowi-mega-dengan-isu-pki>, diakses pada tanggal 25 juli 2018

